

**REPRESENTASI NILAI-NILAI PLURARISME
DALAM LAGU “BERAGAM WARNA” OLEH NOSSTRESS
(Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam
Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
Novita Sugiyanto
NIM. 2017102175**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Sugiyanto
NIM : 2017102175
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Representasi Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Lagu "Beragam Warna" Oleh Band Nosstress (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce) secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah disertakan tanda catatan kaki dan tertera dalam daftar Pustaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 27 September 2024

Yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '10.000'. The signature is written in black ink over the stamp.

Novita Sugiyanto

2017102175



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Representasi Nilai-Nilai Pluralisme

Dalam Lagu Beragam Warna Oleh Nosstress

(Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce)

Yang disusun oleh Novita Suglyanto NIM.2017102175 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 16 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Pembimbing

Dr. Muridan, M. Ag.
NIP.197407182005011006

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Ageng Widodo, MA
NIP. 19930622019031015

Penguji Utama

Mah. Hikamudin Suryati, S.S., M.S.I
NIP. 198301212023211010

Mengesahkan
Purwokerto, 23 Oktober 2024

Wakil Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Ahmad Murtadho, S.Ag., M.Si.
NIP. 197201152008011018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636653
www.uinpurwa.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dan:

Nama : Novita Sugiyanto
NIM : 2017102175
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Representasi nilai-nilai toleransi dalam lagu beragam warna milik
nosatress analisis semiotika model Charles Sanders peirce

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 08 Oktober 2024

Pembimbing

Dr. Muridan, M.Ag

NIP 197407182005011006

**REPRESENTASI NILAI-NILAI PLURARISME
DALAM LAGU “BERAGAM WARNA” OLEH BAND NOSSTRESS
(ANALISIS SEMIOTIKA MODEL CHARLES SANDERS PEIRCE)**

Novita Sugiyanto
2017102175

E-mail : novitasugiyantonovita@gmail.com
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Musik menjadi salah satu media komunikasi dalam bentuk audio. Lewat liriknya, penulis menyampaikan apa yang difikirkan dan dirasakan. Lagu juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam membentuk persepsi Masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Lagu beragam warna ini merepresentasikan dengan keberagaman manusia dimana hal ini sangat relevan dengan keadaan Masyarakat Indonesia yang multicultural.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana representasi pluralisme yang tercermin dalam lirik lagu “Beragam Warna” milik Nosstress. Penelitian ini menggunakan dengan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Data primer berupa lagu “Beragam Warna”, disokong oleh data sekunder berupa literatur. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, dan studi Pustaka. Hasil analisis mengungkapkan representasi nilai-nilai pluralisme dalam lagu tersebut.

Temuan dari penelitian ini adalah sign, object, interpretant memiliki peranan penting dalam menghasilkan makna. Semua lirik dalam lagu “Beragam Warna” menginterpretasikan nilai pluralisme seperti terbuka terhadap perbedaan, toleransi, kerja sama, dan menghindari generalisasi.

**Kata Kunci: Nilai Pluralisme, Musik Blues Folk, Lagu Beragam Warna,
Semiotika dan Sejarah Charles Sanders Peirce**

**REPRESENTATION OF PLURARISM VALUES IN THE
SONG "BERAGAM WARNA" BY THE BAND NOSSTRESS
(Semiotic Analysis of Charles Sanders Peirce Model)**

**Novita Sugiyanto
2017102175**

E-mail : novitasugiyantonovita@gmail.com

**Islamic Communication and Broadcasting Study Program State
Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Music is a medium of communication in audio form. Through the lyrics, the author conveys what he thinks and feels. Songs also have a significant influence in shaping people's perceptions of certain issues.

This multicolored song represents human diversity, which is very relevant to the multicultural situation of Indonesian society. The aim of this research is to find out how the representation of pluralism is reflected in the lyrics of the song "Beragam Warna" by Nosstress.

This research uses Charles Sanders Peirce's semiotic analysis. Primary data is in the form of the song "Baragam Warna", supported by secondary data in the form of literature. Data collection techniques include documentation and literature study. The results of the analysis reveal the representation of pluralism values in the song.

The findings from this research are that signs, objects, interpretants have an important role in producing meaning. All the lyrics in the song "Beragam Warna" interpret the values of pluralism such as being open to differences, tolerance, cooperation, and avoiding generalizations.

**Key Word : Value of Pluralism, Blues Folk Music, Song of "Beragam Warna"
Semiotic and History Charles Sanders Peirce**

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain, maka kamu berbuat baik kepada diri sendiri¹”

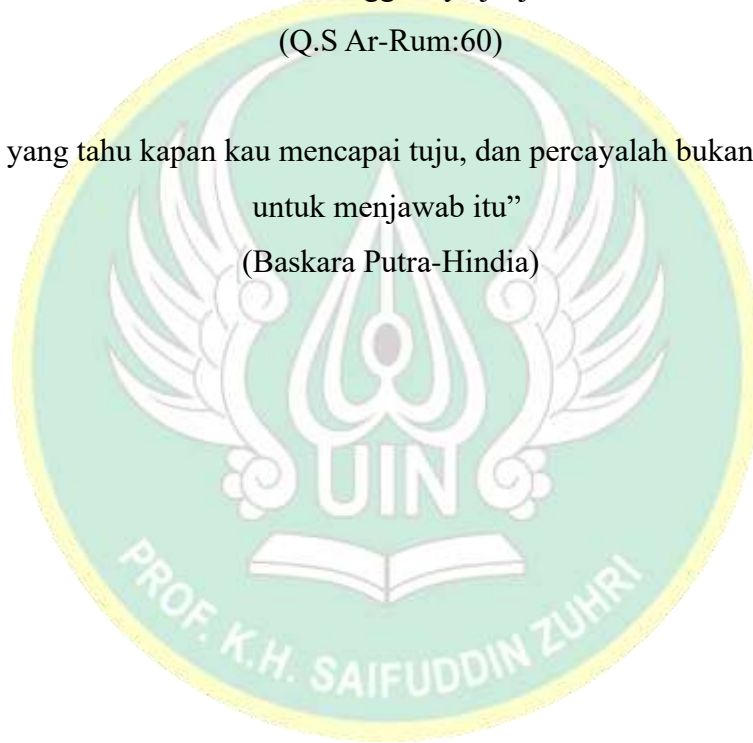
(Q.S Al-Isra:7)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar²”

(Q.S Ar-Rum:60)

“Tak ada yang tahu kapan kau mencapai tuju, dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu”

(Baskara Putra-Hindia)



¹ [Quran.comhttps://quran.com/id/perjalanan-malam/7-15](https://quran.com/id/perjalanan-malam/7-15) diakses 26 September 2024

² <https://quran.nu.or.id/ar-rum/60> diakses 26 September 2024

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan segala kebesaran dan kemurahan-Nya, teriring rasa syukur yang mendalam kepada Allah. Betapa banyak nikmat dan petunjuk yang telah diberikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan perjalanan ini dalam Menyusun skripsi. Dengan hati yang penuh rasa haru, saya menghadirkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, yang telah mendidik, mengiringi langkah penulis dengan penuh kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus. Terimakasih telah menjadi orang tua yang tidak pernah menuntut, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk penulis
2. Bapak Dr. Muridan, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan kesempatan, arahan dan kesabaran dalam membimbing penulis, sehingga skripsi ini selesai.
3. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Dakwah khususnya program studi Komunikasi Penyiaran Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Nilai-Nilai Pluralisme dalam Lagu “Beragam Warna” Oleh Band Nosstress (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta para sahabatnya.

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini tidak luput dari doa, bantuan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatussholihah, M.A., Kepala Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Dr. Muridan, M.Ag., dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, mengoreksi dan membantu proses penelitian skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
7. Segenap karyawan dan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah yang telah melayani sepenuh hati dalam segala urusan akademik.
8. Kedua orang tua, Bapak Bambang Sugiyanto dan Ibu Kurniati Novenia yang kebbaikannya tidak bisa penulis balas.

9. Reno Sugiyanto, Irkham Sidqi Khairon, Ulfiatun Khasanah sebagai kakak penulis yang selalu memberikan dukungan dan nasihat.
10. Keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
11. Bapak Abdul Basit dan Ibu Reni Fitriyani selaku pengasuh PP Manbaul Husna yang senantiasa memberikan ilmu dan nasihat kepada penulis
12. Sahabat-sahabat kamar Khadijah, Syahwal Annisa, Ma'rifatul Jannah, Jovinka Afrina, Afifah Irlu Annisa, Khaniatul Askha, Putri Bibit, Salia, Alma, Shofi, yang telah kebersamai penulis dan menerima keluh kesah penulis.
13. Rafi Ilmi Badri Utama yang telah memberikan dukungan dan menerima penulis apa adanya.
14. Ulfiatul Silmi, Alim Azhar, Zahrotul Mawaddah, Adeliانا Sekar Mufidah, Zahrotul Fitriya yang selalu memberikan masukan dan motivasi dan mendengar keluh kesah.
15. Teman-teman KPI D 2020, PPL TVRI Yogyakarta 2023 dan KKN 171 Nyalembeng 2023 yang sudah kebersamai dalam proses perkuliahan, dan memberikan pengalaman baru yang sangat berkesan

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Hanya ucapan terimakasih dan mohon maaf atas segala kekurangannya. Oleh sebab itu penulis berharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dan dengan adanya skripsi ini semoga bermanfaat bagi semua.

Purwokerto, 27 September 2024

Penulis,



Novita Sugivanto

2017102175

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PENGESAHAN | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Kajian Pustaka | 6 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II KERANGKA TEORI | 11 |
| A. Representasi | 11 |
| 1. Pengertian Representasi | 11 |
| B. Nilai Pluralisme | 15 |
| 1. Pengertian Nilai..... | 15 |
| 2. Pengertian Pluralisme | 17 |
| 3. Pluralisme Perspektif Islam | 23 |
| C. Musik Blues Folk | 29 |
| 1. Pengertian Musik | 29 |
| 2. Blues Folk | 32 |
| D. Pengertian Lagu | 33 |

| | |
|--|-----------|
| E. Semiotika Charles Sanders Peirce | 38 |
| 1. Pengertian Semiotika | 37 |
| 2. Sejarah Charles Sanders Peirce | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Jenis Pendekatan dan Penelitian | 45 |
| B. Data dan Sumber Data | 46 |
| 1. Data Primer | 46 |
| 2. Data Sekunder | 46 |
| C. Teknik Analisa Data | 47 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 48 |
| A. Gambaran Umum Band Nosstress | 48 |
| 1. Profil Band Nosstress | 48 |
| 2. Sejarah Nosstress | 48 |
| B. Gambara Lirik Lagu Beragam Warna | 50 |
| C. Penyajian Data | 51 |
| D. Nilai-Nilai Pluralisme dalam Lagu “Beragam Warna” Oleh Band Nosstress..... | 56 |
| BAB V PENUTUP | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 70 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 75 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------|----|
| Tabel 1 lirik bait Satu | 52 |
| Table 2 lirik bait dua | 52 |
| Table 3 lirik bait tiga | 53 |
| Table 4 lirik bait empat | 54 |
| Tabel 5 lirik bait lima | 55 |
| Table 6 lirik bait enam..... | 56 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring majunya masa semakin berkembang pula teknologi, hal ini juga mempengaruhi proses komunikasi di zaman teknologi dan informasi. Seiring dengan berkembangnya zaman komunikasi tidak hanya menggunakan media konvensional seperti radio, televisi, koran ataupun majalah namun juga menggunakan music.³ Sekarang ini musik bukan hanya sebagai media hiburan semata, namun juga music menjadi salah satu media untuk menyampaikan sebuah pesan.

Musik menjadi salah satu media komunikasi dalam bentuk audio. Banyak orang yang beranggapan bahwa musik hanya bertujuan untuk menenangkan suasana, akan tetapi dibalik lirik dalam lagu tersebut terdapat pesan komunikasi secara tidak langsung. lagu juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan, misalnya menyatukan perbedaan pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, bahkan lagu dapat digunakan untuk memprovokasi atau sara propaganda untuk mendapatkan dukungan serta mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudia dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat. Seorang musisi bebas mengekspresikan pengalaman atau pesan yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Kelebihan musik dalam menyampaikan pesan adalah, pada saat kita mendengarkan lagu sambil membaca liriknya kita akan bisa menebak apa isi pesan tersebut walau terkadang penafsiran antara musisi dengan pendengarnya berbeda.

Lewat liriknya penulis menyampaikan apa yang difikirkan dan dirasakan.⁴ Lagu juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam membentuk persepsi Masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Sekarang ini

³ Rahmat Pike Pirnanda, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu ‘Aisyah Istri Rasulullah’ Syakir Daulay,” 2023.

⁴ Neng Tika Harnia, “Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu ‘Tak Sekedar Cinta’ Karya Dnanda,” *Jurnal Metamorfosa* 9, no. 2 (July 30, 2021): 224–38, <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>.

semakin banyak penyanyi atau band bermunculan dengan membawakan lagu yang bertemakan isu-isu social dan lebih sering ditemukan dalam genre musik *blues folk*.

Musik *blues folk* semakin banyak bermunculan seperti Band Efek Rumah Kaca, Nosstress, dan sebagainya. Musik Folk bebas berekspresi tanpa batasan, seringkali musisi menggabungkan musik etnik beragam dalam karya mereka. Folk terbentuk dari irama musik tradisional yang dimainkan setiap hari untuk menyenangkan diri, mengusir kebosanan dan kepenatan dengan menggunakan instrumen musik apa pun yang tersedia. Folk biasanya diasosiasikan dengan alat musik seperti gitar akustik, ukulele, akordion, harmonika, dan sebagainya. Dalam music blues folk kebanyakan gaya musiknya melankolis, dan lirik-lirik yang membahas isu-isu seperti kemiskinan, lingkungan, dan lain-lain seperti salah satu band yang diangkat dalam penelitian ini yaitu band Nosstress.

Nosstress merupakan band indie yang berasal dari Bali. Nosstress ini bermula dari mengcover lagu secara akustik dan pada akhirnya mereka mulai menciptakan lagu sendiri dan berhasil rilis album pada tahun 2011. Nosstress awalnya beranggotakan tiga orang yaitu Man Angga, Guna Warma, dan Tjokarda Bagus, namun pada tahun 2020 Tjokarda Bagus menyatakan keluar dari band Nosstress. Nostress menyajikan lagu dengan balutan blues dan folk pop, dengan karyanya yang berisi dengan kritikan, optimisme, dan kepedulian terhadap lingkungan, seperti lagu yang berjudul “Beragam Warna”.

Lagu beragam warna ini merepresentasikan dengan keberagaman manusia dimana hal ini sangat relevan dengan keadaan masyarakat Indonesia yang multicultural. Indonesia adalah negara besar dan beragam yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Jadi daerah-daerah di Indonesia mempunyai perbedaan yang berbeda-beda baik dari segi agama, bahasa, suku, budaya, agama, dan lain sebagainya. Hal inilah yang mendasari semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang diperlukan untuk menyampaikan pemahaman bahwa setiap masyarakat harus mampu menghargai perbedaan.

Dalam setiap ajaran agama ditemukan pengajaran yang baik, seperti menghargai perbedaan. Seperti halnya dalam agama Islam yang terkandung dalam surat Al-Hujurat:13, yang menerangkan bahwa Manusia memiliki beragam perbedaan, seperti ras, agama, budaya, suku, Bahasa, dan warna kulit. Dalam surat tersebut, Allah Swt menekankan pentingnya menjaga kerukunan di antara umat manusia. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk bersikap moderat, agar terciptanya nilai-nilai toleransi dalam kehidupan.⁵

Namun pada nyatanya, di Indonesia sendiri masih banyak terjadi intoleransi atau sikap tidak menghargai satu sama lain. Pada tahun 2023 tercatat kasus intoleransi terdapat sebanyak 30 kasus, seperti pembubaran aktivitas ibadah, penutupan jalan menuju tempat ibadah, hal ini banyak terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.⁶ Hal ini menunjukkan kondisi toleransi di Indonesia belum mencapai nilai yang signifikan. Lembaga Setara Institute menunjukkan rata-rata Indeks Kota Toleran (IKT) pada tahun 2022 mencapai nilai 5,03%, hal ini menunjukkan penurunan dari tahun 2021 dengan nilai 5,24%.⁷

Atas dasar hal tersebut Nosstress menciptakan lagu dengan berjudul beragam warna, yang merepresentasikan kondisi bangsa Indonesia yang plural. Alasan ini juga menjadi dasar penulis membuat penelitian yang berjudul "Analisis Semiotika dan Nilai-Nilai Pluralisme dalam Lirik Lagu "Beragam Warna" milik Nosstress". Lagu "Beragam Warna" juga dapat digunakan sebagai alat dalam menyampaikan pesan pluralisme dan toleransi, yang sangat penting dalam dunia dakwah Islam modern. Dalam konteks ini, mahasiswa KPI dapat memahami bagaimana media populer seperti musik bisa menjadi alat yang kuat dalam menyebarkan pesan-pesan kebaikan, termasuk ajakan untuk hidup dalam keharmonisan di tengah perbedaan. Selain itu peneliti memilih band Nosstress karena Nosstress merupakan band

⁵ <https://kbbi.web.id/pluralisme> diakses tanggal 18 Agustus 2024

⁶ <https://kbr.id/berita/ragam/65-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-pada-2019-2023> diakses tanggal 18 Agu. 24

⁷ <https://www.voaindonesia.com/a/setara-kondisi-toleransi-di-indonesia-masih-stagnan/7040384.html> diakses tanggal 18 Agu. 24

yang berasal dari Bali dan mereka tidak sungkan untuk ikut serta menyuarakan keresahan rakyatnya lewat lagu, selain itu lagu dari nostress banyak mengangkat tentang isu-isu sosial, politik dan lingkungan seperti halnya band yang terkenal dari Bali yaitu superman is dead, namun pembawaan music nosstres terkesan lebih santai jika dibandingkan dengan band lainnya yang berasal dari Bali.⁸

B. Penegasan Istilah

1. Representasi

Representasi bisa diartikan sebagai kegiatan menampilkan ulang, menciptakan gambaran atau cara menafsirkan sesuatu pada suatu objek atau, teks yang digambarkan. Representasi merupakan bagaian yang penting dari proses penciptaan dan pertukaran Bahasa antar symbol yang ada.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) representasi diartikan sebagai keadaan mewakili, perbuatan mewakili, apa yang mewakili.

2. Nilai Plurarisme

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai ialah mutu, atau sesuatu yang berharga atau penting untuk manusia. Nilai merupakan suatu hal yang memiliki mutu dan disukai, didambakan, berguna, dan dianggap sebagai objek yang penting. Rats, Harmin, dan Sion sebagaimana dikutip oleh Syeh Adam Nilai merupakan hasil dari proses pengalaman, dimana seseorang mempunyai ketakjuban, opsi, dan mengorganisasikan dalam kehidupannya sehingga berkembang dan bertumbuh dalam kehidupannya.

Secara umum pluralisme merupakan sebuah pemahaman untuk menghormati perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat dan membiarkan

⁸ <https://omong-omong.com/nosstress-sosial-politik-dan-lingkungan/> diakses tanggal 14 Maret 2024

⁹ Rina Wahyu Winarni, "Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan" 02.No.02 (2010): 142.

kelompok yang berbeda untuk mempertahankan budaya mereka sebagai bentuk identitas.¹⁰

3. Lagu Beragam Warna

Lagu termasuk salah satu bagian dari music yang berupa kata-kata atau kalimat yang dinyanyikan. Bagi seorang Musisi lagu menjadi media untuk mengekspresikan diri. Lewat lagunya seorang Musisi berusaha menyampaikan sebuah ide, gagasan, perasaan, yang kemudian dipadukan dengan nada atau musik. Lewat lagu pula Musisi bercerita tentang apa yang dirasakannya, hal ini dapat diartikan lagu menjadi salah satu media komunikasi.

4. Semiotika Charles Sanders Pierce

Secara etimologis semiotic bersumber dari Bahasa Yunani, *Simeon* yang berarti tanda. Sedangkan kata *semiotika* bisa termasuk padanan kata Bahasa Inggris yaitu *semiotics*. Secara terminology semiotika dimaknai sebagai suatu ilmu yang mengkaji tanda, dimana tanda tersebut dianggap mempunyai arti atau makna tertentu.¹¹

C. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan Berdasarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanda (*sign*) merepresentasikan nilai pluralism dalam lirik lagu Beragam Warna?
2. Bagaimana *object* merepresentasikan nilai pluralism dalam lirik lagu Beragam Warna?
3. Bagaimana *interpretant* merepresentasikan nilai pluralism dalam lirik lagu Beragam Warna?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana representasi pluralisme yang tercermin dalam lirik lagu “Beragam Warna” milik Nosstress.

¹⁰ <https://kbbi.web.id/pluralisme> diakses tanggal 11 Agustus 2024

¹¹ <https://www.gramedia.com/literasi/semotika/> diakses tanggal 27 January 2024

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah sumber informasi bagi program studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Saifuddin Zuhri khususnya bagian analisis semiotika.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagaimana makna dibentuk dan ditransmisikan melalui lirik lagu.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan bagi pembaca dalam memahami makna sebuah lirik lagu dan bagaimana penggunaan music digunakan sebagai alat komunikasi dan mengekspresikan diri.

3) Bagi Penikmat Lagu

Penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya untuk penikmat lagu Nosstress dengan mengetahui makna atau pesan toleransi dari sebuah analisis semiotika pada lirik lagu “Beragam Warna”.

4) Bagi Fakultas Dakwah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan fakultas dakwah meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka atau biasa disebut dengan *literature review* ialah komponen dari suatu penelitian yang dilakukan dengan melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian yang terdahulu guna menyajikan teori-teori dan

permasalahan-permasalahan yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang nantinya akan dilaksanakan. Maksud kajian Pustaka ini yaitu guna membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian asli dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti tidak hanya memakai satu sumber melainkan menggunakan beberapa sumber bahan kajian seperti jurnal atau makalah, dan skripsi atau tesis yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis:

Pertama, skripsi milik Solikhatun Nisa mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2023 berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan tauhid yang disampaikan melalui sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12. Dalam meneliti, Solikhatun Nisa menggunakan analisis semiotica milik Ferdinand de Saussure. Kajian ini memperlihatkan bahwa sinetron ini mengandung nilai-nilai tauhid yaitu tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, tauhid asma wasifat.¹²

Persamaan peneliti dengan penelitian milik Solikhatun Nisa adalah menggunakan analisis semiotika. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Solikhatun Nisa dengan peneliti yaitu pada teori yang dipakai, teori yang dipakai peneliti ialah menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce sedangkan penelitian milik Solikhatun Nisa menggunakan teori Ferdinand de Saussure. Selain teori, subjek dan objek yang diteliti juga memiliki perbedaan. Subjek dan obek penelitian milik peneliti adalah lagu Beragam Warna milik Nosstress dan nilai-nilai toleransi, sedangkan penelitian milik Solikhatun Nisa subjek dan objeknya adalah sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12 dan nilai-nilai Pendidikan Tauhid.

Kedua, skripsi milik Rini Puji Lestari mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022 dengan judul *Nilai-Nilai Toleransi*

¹² Solikhatun Nisa, "*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 2*," 2023.

Dalam Video “Toleran Dalam Berdakwah Dan Dakwahkan Toleransi” (Analisis Wacana Dalam Channel Youtube Jeda Nulis). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mehami nilai-nilai toleransi dalam video tersebut. Teori yang digunakan adalah menggunakan analisis wacana Van Dijk. Kajian ini memperlihatkan bahwa dalam video tersebut terdapat nilai-nilai toleransi yaitu dalam video ini tidak hanya membahas agama islam saja namun juga menghadirkan tokoh agama lain yang diharapkan bisa menjadi bahan cerminan dalam memupuk nilai toleransi. Video ini juga menjadi bukti adanya kerukunan antar umat beragama, perbedaan agama bukanlah menjadi penghambat untuk Bersama dalam hal kemanusiaan, seperti tecermin dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika.¹³

Persamaan penelitian milik Rini Puji Lestari dengan penelitian milik peneliti adalah terletak pada objek yang diteliti yaitu nilai toleransi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Rini Puji Lestari adalah subjek dan teori yang digunakan. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah Lagu Beragam Warna Milik Nosstress, sementara itu milik Rini Puji Lestari adalah dalam video “Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi” pada channel Youtube Jeda Nulis. Teori yang digunakan penulis adalah teori analisis semiotika Charles Snaders Pierce sedangkan penelitian milik Rini Puji Lestari menggunakan teori analisis wacana Van Dijk.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Dwi Askinita mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2021 dengan judul Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce (Komunikasi Visual Dakwah Persuasif Pada Kartun Instagram @xkwavers). Tujuan penelitian ini terhadap kartun Instagram @xkwavers yaitu untuk mengetahui bagaimana pemakaian komunikasi visual terhadap Dakwah Persuasif dalam instagram @xkwavers. Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Pierce.¹⁴

¹³ Rini Puji Lestari, “Nilai-Nilai Toleransi Dalam Video ‘Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi’ (Analisis Wacana Dalam Channel Youtube Jeda Nulis),” 2022.

¹⁴ Dwi Askinita, “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce (Komunikasi Visual Dakwah Persuasif pada Kartun Instagram @xkwavers)” (2021).

Persamaan penelitian milik peneliti dan milik Dwi Askinita yaitu terletak pada teori yang digunakan yaitu analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan penelitian milik Dwi Askinita dan milik peneliti yaitu subjek dan objeknya, subjek dan objek yang diteliti oleh Dwi Askinita yaitu kartun Instagram @xkwavers dan komunikasi visual, sedangkan milik penulis yaitu Lagu Beragam warna milik Nostress dan nilai-nilai toleransi.

Keempat yaitu skripsi milik Cici Widya Sari mahasiswa UIN Suska Riau tahun 2022 dengan judul Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Buku Tuhan Tidak Perlu Dibela Karya K.H Abdurrahmad Wahid. Tujuan penelitian ini yaitu untuk medeskripsikan nilai-nilai pluralism dalam buku Tuhan Tidak Perlu Dibela karya K.H Abdurrahman Wahid. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).¹⁵

Kelima yaitu penelitian milik Dery Wendi AL, tahun 2017 dengan judul Representasi Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu “Esok Kan Bahagia” karya D’Masiv. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Persamaan penelitian ini yaitu sama menggunakan analisis semiotika.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan rincian pada setiap bab agar bisa tergambar logika penulis dalam menjawab permasalahan. Merujuk pada buku panduan penelitian skripsi fakultas dakwah maka penulis membuat sistematika pemabahasan dalam lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan

BAB II Kajian Teori membahas tentang pengertian Nilai Pluralisme, Musik Blues Folk, Lagu Beragam Warna, Semiotika dan Sejarah Charles Snaders Peirce.

¹⁵ Cici Widya Sari, “*Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Buku Tuhan Tidak Pelu Dibela Karya K.H Abdurrahman Wahid*,” 2022.

¹⁶ Dery Wandu AL, Dr Suyanto, and S Sos, “Representasi Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu ‘ Esok Kan Bahagia’ Karya D’Masiv,” 2017.

BAB III Metodologi Penelitian membahas tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Semiotika Charles Sanders Peirce.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis berisi tentang penyajian lirik lagu, analisis nilai pluralism pada lagu “Beragam Warna” melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

BAB V Penutup membahas tentang Kesimpulan dan Saran-Saran.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Representasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia representasi berarti perbuatan mewakili, keadaan mewakili, apa yang mewakili. Sederhananya representasi diartikan sebagai menampilkang ulang, mewakili, membangun image atau sebuah metode untuk mengartikan apa yang diberikan pada sebuah benda atau teks. Menurut Judy Giles dan Tim Middleton sebagaimana dikutip oleh Ayusrina, kata representasi memiliki tiga arti, yaitu: 1) *to stand in for* yang berarti melambangkan, seperti halnya huruf P disilang yang berarti dilarang parkir, 2) *represent (to speak or act on behalf of)* yang memiliki arti berbicara mewakili seseorang seperti contoh seorang pengacara yang memberikan perwakilan atau berbicara mewakili kliennya, 3) *to re-present* yang berarti menghadirkan Kembali, seperti contoh film Surat Kecil Untuk Tuhan ditayangkan untuk menghadirkan Kembali perjalanan hidup seorang anak bernama Keke dalam melawan penyakitnya.¹⁷

Stuart Hall dalam bukunya “*Cultural Representation and Signifying Practices*” menyebutkan bahwa representasi adalah proses di mana makna diproduksi dan dipertukarkan di antara anggota masyarakat. Secara lebih spesifik, representasi adalah cara atau metode yang digunakan untuk menciptakan makna.¹⁸ Representasi ini terbagi menjadi dua komponen utama, yaitu pikiran dan bahasa. Keduanya saling terkait, memungkinkan kita untuk membentuk konsep dalam pikiran, yang kemudian diinterpretasikan melalui bahasa. Tanpa bahasa, makna tersebut tidak akan bisa dikomunikasikan.

Menurut Burto yang dikutip oleh Nurma Yuwita makna yang dihasilkan dari representasi bisa sangat beragam, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Secara tersirat, representasi juga mencakup beragam stereotip dalam proses pembentukan makna tersebut. Makna yang lebih komprehensif dari

¹⁷ Yesika Ayusrina, “Representasi Maskulinitas Literatur,” Depok: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, 2009, hal. 55.

¹⁸ Stuart Hall, *Representasi: Cultural Representation and Signifying Practices* (London: Sage Publication, 2003).

representasi menyatakan bahwa apa yang kita lihat di media adalah hasil dari teknologi yang menyajikannya. Selain itu, istilah representasi sering kali dipakai dalam konteks media untuk menunjukkan bagaimana teks tersebut menggambarkan hubungan antara isi dan realitas yang ada.¹⁹

Menurut Nurma Yuwita, seperti yang disebutkan oleh Noviani, representasi adalah tanda yang digunakan untuk memberi makna pada sesuatu atau seseorang. Apabila tanda tidak sepenuhnya mencerminkan realitas yang direpresentasikan, tanda itu masih terhubung dengan fenomena tersebut. Karena itu, representasi sangat tergantung pada realitas yang digunakan sebagai acuan. Di samping itu, representasi juga dapat dijelaskan sebagai pemanfaatan simbol, semisal gambar atau suara, guna menjabarkan, melukiskan, menyambungkan, atau meniru apa yang disaksikan, dirasakan, dibayangkan, atau dialami dalam bentuk fisik spesifik.²⁰

Menurut Al-Fathri Adlin, representasi pada dasarnya adalah sesuatu yang hadir namun merujuk pada hal di luar dirinya yang bisa dihadapkannya. Karena sifat ini, representasi sering dipertanyakan mengenai kemampuannya untuk benar-benar mewakili "sesuatu" di luar dirinya. Hal ini terjadi karena terkadang representasi justru berubah menjadi "sesuatu" itu sendiri. Dengan demikian, proses representasi adalah cara untuk menghasilkan pemahaman dari ide yang ada di pikiran manusia melalui penggunaan bahasa, untuk membantu pemahaman. Representasi sering diterapkan dalam teks media untuk menunjukkan bagaimana hubungan teks dengan realitas.

Representasi berfungsi sebagai jembatan antara makna, bahasa, dan budaya, di mana ia digunakan untuk menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang lain. Menurut teori Stuart Hall, inti dari representasi adalah bagaimana kita menggunakan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang memiliki makna bagi orang lain. Representasi menjadi elemen kunci dalam proses di mana makna dihasilkan dan dibagikan di antara anggota masyarakat

¹⁹ Nurma Yuwita, "Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semioika Charles Sanders Peirce)," *Jurnal Heritage* 6, no. 1 (January 9, 2018): 42, <https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>.

²⁰ Nurma Yuwita, 42.

dalam sebuah budaya. Pada dasarnya, representasi adalah cara kita mengungkapkan konsep yang ada dalam pikiran melalui bahasa. Stuart Hall dengan jelas menyatakan bahwa representasi adalah proses penciptaan makna dengan memanfaatkan bahasa.

Secara umum, teori representasi menurut Hall, seperti yang dikutip oleh Indah Mar'atus, adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami dunia. Makna ini disampaikan, diekspresikan, dan dilestarikan melalui tanda, gambar, atau simbol. Dengan kata lain, representasi yang dihasilkan mampu membentuk ide, identitas, serta relasi sosial.²¹ Stuart Hall menyatakan bahwa representasi memiliki dua komponen utama, yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua elemen ini berperan penting dalam proses bagaimana makna dihasilkan dan dikomunikasikan. *“Representation connects meaning and language to culture”*.

Menurut Hall, sebagaimana dikutip oleh Winarni, representasi adalah penggunaan bahasa untuk mengungkapkan sesuatu dengan makna yang mendalam. Representasi menjadi aspek penting dalam proses produksi bahasa yang dipertukarkan melalui berbagai simbol. Selain itu, representasi juga melibatkan penggunaan bahasa dalam bentuk tanda dan gambar yang mewakili suatu hal.²²

Konsep representasi digunakan untuk menggambarkan hubungan antara teks dan realitas. Secara sederhana, representasi adalah proses di mana individu dalam suatu budaya menggunakan bahasa untuk membuat makna. Bahasa yang dimaksud mencakup tanda-tanda atau simbol, baik yang berbentuk verbal maupun nonverbal. Contohnya, mawar merah yang melambangkan cinta dan kasih sayang yang tulus. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh

²¹ Indah Mar'atus Sholichah, Dyah Mustika Putri, and Akmal Fikri Setiaji, “Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall,” *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 2 (June 8, 2023): 32–42, <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.332>.

²² Rina Wahyu Winarni, “Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan,” *Jakarta: Jurnal Deiksis Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta. PGRI*, 2009.

Hall.²³ “*Representations means using language to say something meaningful about, or to present, the world meaningfully, to other people. Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchange between members of culture. It does involves the use of language, of signs and image which stand for or represent things.*”²⁴

Konsep representasi yang lama hanya fokus pada pemaknaan teks, namun Stuart Hall memperkenalkan pandangan baru bahwa representasi tidak hanya sekadar memaknai, tetapi juga harus dipahami. Representasi tidak hanya memproduksi makna, tetapi juga melibatkan pertukaran makna. Dalam “*The Shorter Oxford English Dictionary*”, ada dua hal penting terkait makna kata "representasi": 1) "*To represent*" berarti mewakili sesuatu dengan mendeskripsikan atau menggambarannya, atau memunculkannya dalam pikiran melalui deskripsi atau imajinasi. 2) "*To represent*" juga berarti melambangkan sesuatu, misalnya simbol gambar orang memakai rok di pintu toilet yang menunjukkan toilet perempuan.²⁵

Secara umum, terdapat tiga pendekatan dalam representasi: 1) Pendekatan reflektif (*reflective approach*), di mana makna dihasilkan oleh objek, orang, atau gagasan yang kita miliki. 2) Pendekatan intensional (*intentional approach*), di mana seseorang sering menggunakan bahasa yang khas atau unik dalam berkomunikasi. Dalam hal ini, makna disampaikan oleh komunikator, tetapi ada elemen rekayasa dalam penyampaian tersebut. 3) Pendekatan konstruksionis (*constructionist approach*), yang menyatakan bahwa makna ditentukan oleh komunikator dan penulis. Berbeda dengan karya seni yang bisa menyampaikan makna secara langsung, dalam konteks ini, manusia yang berperan dalam menciptakan makna. Pendekatan ini mencerminkan konstruksi sosial yang ada dalam masyarakat.²⁶

²³ Stuart Hall, *Representation Cultural Representations and Signifying Practices* (London: The Open University, 1997).

²⁴ Hall, hal 15.

²⁵ Hall, hal 16.

²⁶ Hall, *Representation Cultural Representations and Signifying Practices*, 27.

B. Pengertian Nilai Pluralisme

1. Pengertian Nilai

Secara Bahasa nilai berasal dari kata *value* (Bahasa Inggris). Menurut Sukitman dalam buku Mulyana, nilai berarti rujukan dan kepercayaan dalam menetapkan sebuah pilihan. Nilai berarti suatu hal yang didambakan dan memunculkan perbuatan dalam seseorang.²⁷ Menurut Koetjaningrat nilai merupakan pijakan atau pegangan dalam hidup yang berguna untuk ditumbuhkan dalam menjaga kekonstanan lingkungan social yang berada dalam dirinya dan Masyarakat. Sedangkan menurut Robert Lawang merupakan gambaran secara general yang berkesinambungan dengan kesenangan terhadap kebiasaan atau rutinitas yang biasa dijalankan.

Nilai dianggap berharga dan merupakan target yang ingin dicapai. Dalam kenyataannya, nilai merujuk pada sesuatu yang penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi filsafat, nilai berkaitan erat dengan persoalan etika. Etika sering diinterpretasikan sebagai bagian dari filsafat yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai panduan bagi perilaku manusia dalam berbagai bidang kehidupan.²⁸

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, nilai merupakan tahapan atau kualitas yang berkaitan dengan bentuk apresiasi atau suasana hati tertentu. Nilai bisa diinterpretasikan sebagai ide-ide abstrak yang ada dalam pikiran seseorang atau kelompok masyarakat, terkait dengan hal-hal yang dianggap benar dan sesuai, serta hal-hal yang dianggap salah dan tidak adil. Lebih lanjut, nilai juga digambarkan sebagai suatu hal yang memungkinkan seseorang secara bertahap mengungkapkan sifat aslinya, yang berfungsi

²⁷ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)," *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (November 23, 2016): 85, <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a5559>.

²⁸ Nisa Ma'rifatun, "Nilai-Nilai Religius Dalam Film *Ajari Aku Islam* Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam" (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2020), 13.

sebagai pedoman dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan serta tindakan seseorang.²⁹

Menurut beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu hal yang dihargai karena terkait dengan cara manusia menilai sesuatu sebagai positif, benar, atau negatif. Penilaian bisa digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sosial dan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Di samping itu, nilai juga merupakan pesan yang memiliki makna yang dalam, yang bisa membantu seseorang memahami tujuan dalam kehidupan mereka.

Nilai memiliki ciri-ciri, antara lain:

- a. Nilai merupakan realitas abstrak yang ada dalam eksistensi manusia. Nilai abstrak tidak dapat dihalangi; yang dapat kita pahami hanyalah benda-benda yang mempunyai nilai tersebut.
- b. Nilai mempunyai arti normatif, artinya mempunyai pedoman, acuan, dan semacam keharusan, sehingga tidak sempurna.
- c. Nilai berfungsi sebagai pedoman atau inspirasi, dimana masyarakat mendapatkan pencerahan mengenai makna dari nilai tersebut. Perilaku manusia didasarkan dan dipengaruhi oleh keyakinan yang dianut orang tersebut. Ada beberapa prinsip yang dapat menjadi pelajaran hidup bagi setiap individu, seperti prinsip agama, prinsip moral, atau prinsip umum kehidupan. Praytino menyatakan prinsip-prinsip tersebut meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sayang.³⁰

Menurut M. Chabib Thoha, nilai dapat dibedakan antara lain:

- a. Berdasarkan kebutuhan dasar manusia, nilai-nilai ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori: nilai biologis, nilai keamanan, nilai kasih sayang, nilai penghargaan diri, serta nilai identitas pribadi.

²⁹ Rosyad Shubhi, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Keajaiban Pada Semut*” Karya Harun Yahya” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 11.

³⁰ Novia Juwita, “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program IMTAQ Di SMPN 16 Kota Bengkulu*” (Institut Islam Negeri Bengkulu, 2019), 20.

- b. Jika dilihat dari kemampuan manusia dalam memahami dan mengembangkan nilai-nilai tersebut, ada dua jenis nilai: nilai yang bersifat statis dan dinamis.
- c. Berdasarkan proses budaya yang melatarbelakanginya, nilai-nilai ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok, seperti nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai estetika, nilai politik, nilai spiritualitas, nilai kekerabatan, serta nilai kerjasama.³¹

Nilai memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai panduan hidup, membantu dalam menyelesaikan konflik, serta memberi motivasi dan arah dalam pandangan hidup seseorang. Nilai-nilai ini dapat dirasakan sebagai dorongan internal atau prinsip yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan adanya nilai-nilai tersebut, kehidupan menjadi lebih terarah dan kita lebih memahami bahwa tindakan yang kita lakukan akan dinilai oleh orang lain. Dengan demikian, ini menekankan pentingnya perilaku positif dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai memiliki peran vital dalam hidup manusia sebagai pedoman, penyelesaian konflik, motivasi, dan arah pandangan hidup.

2. Pengertian Pluralisme

Dalam Bahasa Arab pluralism diterjemahkan *al-ta'addudiyah* yang bersumber dari kata ta'addud yang memiliki arti banyak dan beragam. Dalam Bahasa Inggris pluralism berasal dari kata plural yang berarti beragam dan isme yang berarti paham atau pemahaman, jadi pluralism adalah pemahaman akan keberagaman. Secara terminology pluralism dari sisi sosiologi diartikan sebagai agama yang menerima kenyataan dan mengakui akan kemajemukan karena hal tersebut sudah menjadi ketetapan atau *sunnatullah* Allah Swt.

Pluralisme memiliki dua makna utama. Pertama, pluralisme menggambarkan keberadaan sekelompok individu dalam masyarakat yang

³¹ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," Jurnal Pusaka Vol.4, no. 8 (2016).

memiliki latar belakang ras, suku, budaya, agama, serta preferensi politik yang beragam. Kedua, pluralisme juga merujuk pada prinsip bahwa kelompok-kelompok berbeda tersebut dapat hidup berdampingan secara harmonis dan damai.³²

Menurut Abdul Aziz yang dikutip oleh Umi Sumbulah, pluralisme adalah istilah yang paling singkat untuk menggambarkan esensi dari dunia modern, di mana terdapat berbagai perbedaan dalam hal budaya, agama, dan nilai-nilai. Pluralisme diperlukan agar warga negara dapat hidup berdampingan dengan damai dalam keragaman tersebut.³³

Terdapat aspek penting dalam memahami pluralisme. Pluralisme merupakan bentuk keterlibatan aktif di tengah perbedaan dan keragaman yang ada. Pluralisme menuntut kesadaran serta sikap partisipatif terhadap keberagaman. Esensi dari pluralisme terletak pada realitas dan fakta sosial, bukan pada aspek teologis. Artinya, secara teologis kita harus memahami bahwa setiap agama memiliki ritual dan ajaran masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun, dalam ranah sosial, diperlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat untuk menciptakan harmoni dan kebersamaan. Sebab hanya dengan bersatu, sebuah bangsa dapat berkembang dengan baik dan menghasilkan kontribusi besar bagi kemanusiaan secara luas. Dengan demikian, pluralisme dalam konteks sosial tidak hanya sekedar "mengakui" adanya keragaman, tetapi juga "menyatukan" keberagaman tersebut demi tujuan bersama.³⁴

Alwi Shihab menjelaskan bahwa secara umum pluralisme memiliki empat pengertian. Pertama, Pluralisme bukan sekedar mengacu pada keberagaman, tetapi juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif dan positif dari masyarakat. Kedua, pluralisme berbeda dengan kosmopolitanisme, yang menggambarkan keberagaman agama, budaya, dan ras yang hidup

³² Umi Sumbulah, *Pluralisme Agama: Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*, Cetakan II (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), 31.

³³ Sumbulah, 33.

³⁴ Jamal Ghofir, "Pluralisme Budaya dalam Pendidikan Dakwah Islam Multikultural" 03, no. 02 (2022): 68.

berdampingan, tetapi dengan minim atau bahkan tanpa interaksi yang positif. Ketiga, pluralisme tidak sama dengan relativisme. Seorang penganut relativisme meyakini bahwa nilai atau kebenaran ditentukan oleh prinsip hidup individu atau masyarakat tertentu. Keempat, pluralisme dalam konteks agama tidak berarti sinkretisme, yaitu penciptaan agama baru yang menggabungkan unsur-unsur dari berbagai agama, seperti agama Sikh yang merupakan campuran antara Hindu dan Islam.³⁵ Ada tiga poin penting yang menjelaskan makna pluralisme:

- a. Pluralisme bukan sekadar tentang keberagaman. Meskipun sering disamakan, pluralisme dan keberagaman memiliki perbedaan yang mendasar. Pluralisme berarti lebih dari sekadar adanya perbedaan; ia menuntut adanya partisipasi dan keterlibatan aktif. Sementara itu, keberagaman hanya menggambarkan fakta bahwa dunia ini terdiri dari berbagai macam budaya dan latar belakang yang berbeda.
- b. Pluralisme juga bukan hanya tentang toleransi. Pluralisme melampaui toleransi dengan mendorong kita untuk aktif berusaha memahami satu sama lain secara mendalam, tidak hanya menerima perbedaan dari kejauhan.
- c. Pluralisme juga mencerminkan hubungan yang realistis antara komitmen religius dan komitmen sekuler, di mana keduanya dapat berjalan berdampingan dalam harmoni.³⁶

Christian Wolf dan Immanuel Kant dikenal sebagai dua filsuf pencerahan yang memperkenalkan konsep pluralisme awalnya, dengan mengkritik doktrin Sutrisno dalam "Pendidikan Islam yang Menghidupkan." Mereka menekankan kemungkinan untuk menerima sudut pandang universal untuk semua orang di seluruh dunia. Di bawah ini terdapat beberapa gambaran konsep pluralisme.

³⁵ Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1999), 41–42.

³⁶ Moh Shofan, *Pluralisme Menyelamatkan Agama-Agama*, 1st ed. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), 69.

Pertama, menurut perspektif sosiologi fungsional, pluralisme merujuk pada diferensiasi yang terjadi dalam masyarakat. Pada tingkat individu, pluralisme tampak sebagai perbedaan peran; pada tingkat organisasi, terlihat dalam bentuk persaingan antar organisasi formal, dan pada tingkat masyarakat, pluralisme hadir sebagai pembatasan fungsi-fungsi institusi.

Kedua, dalam bidang ilmu sosial, pluralisme diartikan sebagai penghargaan terhadap ragam yang ada dalam masyarakat serta berbagai syarat yang diperlukan untuk mendukung pilihan dan kebebasan individu³⁷.

Pilar-pilar pluralisme ini merupakan fondasi utama yang mendukung keberagaman dan kerukunan dalam masyarakat. Pilar-pilar tersebut menjadi panduan untuk membangun hubungan harmonis antara individu maupun kelompok dengan latar belakang yang berbeda-beda³⁸ :

- a. Toleransi, yaitu menerima atau mengakui, menghargai, menghormati setiap perbedaan.
- b. Kesetaraan, yaitu semua memiliki hak yang sama tanpa memandang latar belakang. Hal ini menjamin bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Keadilan, yaitu penegakan hukum dan keadilan yang sama tanpa adanya diskriminasi atau perlakuan yang istimewa terhadap individu ataupun kelompok.
- d. Dialog, yaitu membuka ruang untuk berkomunikasi dan berdialog. Dialog yang terbuka dan jujur akan membangun pengertian dan mengurangi konflik.
- e. Kerjasama, yaitu bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama tanpa memandang latar belakang yang berbeda.

³⁷Lilik Suparno, “*Nilai-Nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI SMA)*” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

³⁸<https://umsu.ac.id/berita/pluralisme-pengertian-pilar-manfaat-bentuk-dan-contohnya/>
diakses 25 September 24

- f. Terbuka terhadap perbedaan, yaitu bersedia mempelajari dan memahami budaya dan tradisi yang berbeda, memnunjukkan rasa keingintahuan dengan tulus.
- g. Menghindari generalisasi, yaitu tidak membuat generalisasi negative berdasarkan tindakan individu.

Keanekaragaman budaya di Indonesia merupakan faktor kunci dalam menjaga keseimbangan dalam kehidupan sosial masyarakat multikultural. Mangrove forests serve to protect the coastline and provide a habitat for various marine species. Berikut adalah beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan pluralisme menurut Budhy Munawar:³⁹

- a. Faktor internal yang berhubungan dengan aspek teologis. Keyakinan yang teguh dan mutlak terhadap keyakinan agama seseorang adalah hal yang normal dan alami. Sikap absolutisme agama ini umumnya tidak dipermasalahkan, hingga muncul teori relativisme agama yang menawarkan pandangan berbeda. Relativisme agama ini merupakan salah satu bentuk penerimaan terhadap pluralisme dalam konteks keberagamaan.
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Faktor Sosio-Politik, Hal ini terkait dengan timbulnya konsep liberalisme yang menekankan pada kebebasan, toleransi, kesetaraan, dan pluralitas. Paham liberalisme inilah yang menjadi asal-usul munculnya konsep pluralisme. Awalnya, liberalisme hanya berkaitan dengan isu-isu politik, namun seiring waktu, pemikirannya juga merambah ke ranah agama. Proses politik liberal dan demokratisasi telah membawa perubahan besar yang sistematis dalam cara pandang masyarakat terhadap agama secara keseluruhan, sehingga memunculkan gagasan pluralisme agama. Kondisi politik global saat ini secara gamblang menunjukkan dominasi kepentingan politik dan ekonomi Barat terhadap dunia pada umumnya. Dari sini terlihat jelas

³⁹ Gusti Kirana Mahardika, “Gagasan Abdurrahman Wahid Tentang Pluralisme Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

bahwa upaya Barat yang bersikukuh memaksakan tafsir tunggal mereka tentang demokrasi memiliki tujuan yang lebih dalam. Pluralisme agama yang mereka dorong seringkali hanya menjadi alat politik global untuk membendung munculnya kekuatan-kekuatan lain yang dapat menghalangi kepentingan mereka.

- 2) Faktor Keilmuan Pada hakikatnya, Banyak faktor ilmiah yang mempengaruhi timbulnya pluralisme. Tetapi yang paling penting dalam situasi ini adalah meningkatnya banyak penelitian ilmiah modern tentang berbagai agama di dunia, yang dikenal sebagai studi perbandingan agama. Salah satu hasil signifikan dari penelitian-penelitian tersebut adalah penemuan bahwa berbagai agama di seluruh dunia hanyalah berbagai bentuk atau penampakan dari satu hakikat metafisik yang universal dan mutlak. Dengan kata lain, semua agama dianggap mempunyai hakikat yang sama.⁴⁰

Nurcholish Madjid menjelaskan bahwa konsep keberagaman dalam kehidupan manusia adalah prinsip dasar yang sangat penting dalam Islam. Prinsip ini secara konsisten dapat berkembang menjadi pluralisme atau toleransi baru. Pluralisme yang dimaksud adalah adanya hubungan yang tulus dan penuh penghargaan antara berbagai peradaban yang berbeda. Dalam Al-Qur'an, pluralisme disebut sebagai bagian dari ketetapan Allah (sunnatullah) yang memang sudah digariskan sejak awal.⁴¹

Nurcholish Madjid menyatakan bahwa tanda negara demokratis adalah negara yang bisa mengakui keberadaan kemajemukan atau pluralitas. Islam membimbing umatnya untuk memperhatikan dan menghormati keragaman. Islam juga memberikan hak kepada para pengikut agama lain untuk menjalankan perintah agama yang dianutnya. Hal ini merupakan konsep sosiologis, menghargai akan keberagaman, selain itu hal ini mempersatukan keberagaman, seperti firman Allah Swt:

⁴⁰ Kirana Mahardika.

⁴¹ Nurcholish Madjid, *Kebebasan Beragama Dan Pluralisme Dalam Islam* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998).

إِنَّ لِنَعَارِفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْثَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ إِنَّا النَّاسُ بِآيَاتِهَا
خَبِيرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ تَقْنَكُمْ أَلِلَّهُ عِنْدَ أَكْرَمَكُم

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”⁴² (Al-Hujurat:13)

بِكُمْ يَأْتِ تَكُونُوا مَا آيِنَ الْخَيْرَاتِ فَاسْتَبِقُوا مَوْلِيَهَا هُوَ وَجْهَةٌ وَلِكُلِّ
قَدِيرٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى اللَّهِ إِنَّ جَمِيعًا اللَّهُ

“Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”.(Al-Baqarah:148)

Pluralisme adalah sebuah paham yang mengakui dan menerima keberagaman dalam suatu bangsa. Keberagaman ini harus dipandang sebagai kenyataan positif, sebagai bagian dari takdir Tuhan yang harus dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Pluralisme bukan hanya soal menerima perbedaan, tetapi juga berhubungan erat dengan aspek sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.

3. Pluralisme Perspekti Islam

Konteks Islam dan pluralisme memunculkan diskusi yang cukup rumit terkait bagaimana agama Islam berinteraksi dengan keberagaman budaya, keyakinan, dan pandangan dunia dalam masyarakat. Beberapa pandangan menyoroti pentingnya sikap toleransi, dialog antaragama, serta penghormatan terhadap perbedaan yang sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Sebagai agama dengan jumlah pengikut yang sangat luas di seluruh dunia, Islam memiliki potensi besar untuk mendorong keberagaman, memperkuat saling pengertian, dan mewujudkan keadilan sosial di tengah masyarakat yang semakin majemuk. Namun, ada juga pandangan yang

⁴² <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13> diakses 17 September 2024

menyatakan bahwa Islam memiliki batasan tertentu dalam menerima keberagaman dan tetap harus menjaga identitas keislaman yang autentik.

Pluralisme adalah konsep yang mengakui adanya keragaman dalam masyarakat, baik dalam aspek agama, budaya, maupun pandangan politik.⁴³ Dalam Islam, pluralisme sering dihubungkan dengan upaya menjaga perdamaian antara umat beragama dan menunjukkan toleransi terhadap keragaman. Abdul Munir Mul Khan meyakini bahwa pluralisme dalam Islam tidak berarti mengesampingkan keyakinan atau kebenaran agama, melainkan tentang menghormati perbedaan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan kelompok lain. Dilihat dari sudut pandang Islam sebagai bentuk keadilan sosial yang harus dipegang teguh dan menghormati hak-hak setiap individu dan kelompok yang berbeda.⁴⁴

Nurcholish Madjid pun mengungkapkan sentimen tersebut dalam bukunya “Islam, Pluralisme, dan Demokrasi”. Menurut Madjid, pluralisme adalah pandangan yang mengedepankan kesetaraan di antara masyarakat, baik dalam bidang agama, budaya, maupun politik. Dari sudut pandang Islam, pluralisme tidak sama dengan menerima semua agama secara setara; sebaliknya, ini lebih tentang mengakui perbedaan dan merangkul orang-orang sebagai sebuah komunitas. Pluralisme Islam juga menyoroti pentingnya dialog dan komunikasi yang konstruktif antara berbagai kelompok untuk menumbuhkan keharmonisan dan perdamaian di seluruh masyarakat.⁴⁵

Pandangan Islam terhadap pluralisme di masyarakat yang semakin beragam melibatkan berbagai perspektif dan interpretasi. Islam mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan mendorong kerukunan antarumat beragama. Beberapa pemikir Islam berpendapat bahwa ajaran Islam mengakui dan menghormati keberagaman dalam agama dan keyakinan, serta mengedepankan perdamaian, toleransi, dan kerukunan. Di sisi lain, ada

⁴³ Suaedy A, *Multikulturalisme, Pluralisme Dan Demokrasi: Kajian Pemikiran Dan Aksi Sosial Di Indonesia* (Penerbit Kompas, 2017).

⁴⁴ A.M Mul Khan, *Pluralisme Agama Dalam Perspektif Islam* (Pustaka Pelajar, 2006).

⁴⁵ Madjid, *Kebebasan Beragama Dan Pluralisme Dalam Islam*.

juga pandangan yang menyatakan bahwa pluralisme merupakan anugerah yang memungkinkan adanya pertukaran pemikiran, saling belajar, dan kolaborasi antar umat beragama. Dalam konteks ini, pluralisme dianggap memperkaya kehidupan manusia dan menumbuhkan semangat saling menghormati serta membangun kebersamaan.⁴⁶

Dalam islam pluralisme dianggap sebagai sikap saling menghargai atau sikap toleransi terhadap agama lain, namun bukan berarti Tuhan yang disembah itu sama. Hal ini tertera dalam surat Al-Kafirun:6 yang berarti “untukmu agamamu dan untukku agamaku”. Dalam islam pluralism dijadikan untuk meminimalisir bahkan menghilangkan masalah karena perbedaan.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, telah sejak lama memberikan panduan tentang cara menghadapi keberagaman. Islam menekankan pentingnya saling menghargai dan menghormati sesama, sebuah prinsip yang telah diuraikan jauh sebelumnya dalam ajarannya. Pandangan Islam terhadap pluralitas tidaklah berlebihan, karena sejak awal agama ini telah membahas bagaimana cara terbaik untuk menghadapi perbedaan.

Keragaman, dalam agama maupun budaya, tidak bisa disangkal dan merupakan bagian tak terelakkan dalam sejarah yang universal. Menurut pandangan agama, keberagaman ini merupakan bagian dari ketetapan Allah yang kekal dan tidak berubah (sunatullah) yang berlaku sepanjang masa.⁴⁷

Ada beberapa alasan, baik dari sudut pandang normatif-teologis, filosofis, maupun historis, yang menjelaskan mengapa penting untuk memahami sejarah atau dasar hukum tentang keberagaman agama. Salah satu argumen yang ditekankan adalah argumen normatif-teologis filosofis yang disuarakan oleh Ibnu Arabi, seorang sufi terkemuka yang dijuluki sebagai "guru agung" yang tertulis dalam karya monumentalnya, 'Futuhat

⁴⁶ Lindiani Nur. F and Asep Abdul Muhyi, “Pandangan Islam Tentang Pluralisme: Analisis Tafsir Maudhu’i,” *Gunung Djati Conference Series* vol.25 (2023).

⁴⁷ Ahmad Khumaidi, “(Metode Dan Kajian Teks Al-Qur’an Tentang Multikultural),” *Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo*, n.d.

al-Makkiyah'. Menurut Ibnu Arabi, pluralitas syariat muncul karena adanya pluralitas hubungan Tuhan dengan ciptaan-Nya. Pluralitas hubungan ini disebabkan oleh beragamnya keadaan yang terjadi di dunia.

Selanjutnya, pluralitas keadaan ini berakar pada keragaman waktu atau musim yang ada, sementara perbedaan waktu itu sendiri disebabkan oleh pergerakan benda-benda langit. Perbedaan gerakan ini, pada gilirannya, dipicu oleh beragamnya perhatian Tuhan terhadap ciptaan-Nya. Pluralitas perhatian Tuhan berasal dari berbagai tujuan yang ingin dicapai-Nya, yang pada akhirnya disebabkan oleh beragamnya manifestasi Tuhan dalam berbagai bentuk. Pluralitas manifestasi Tuhan inilah yang kemudian melahirkan pluralitas syariat⁴⁸

Pertama, pluralitas syariat berasal dari beragam hubungan Tuhan dengan para nabi-Nya. Tuhan, yang memiliki kehendak mutlak, selalu berinteraksi dengan nabi-nabi dalam setiap periode untuk memberikan wahyu atau syariat-Nya. Hubungan Tuhan dengan seorang nabi pasti berbeda dengan hubungan-Nya dengan nabi lainnya. Oleh karena itu, peraturan agama yang diberikan kepada setiap rasul pun berbeda. Contohnya, hukum yang diajarkan oleh Nabi Muhammad berbeda dengan hukum yang diajarkan oleh Nabi Isa, Nabi Musa, dan nabi-nabi lainnya. Ini adalah apa yang dijelaskan oleh Ibnu Arabi, seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an pada QS. Al-Ma'idah: 48, yang berarti: "Kami telah memberikan setiap pedoman hukum umat yang jelas dan jalan yang terang." Hal ini menegaskan bahwa setiap kelompok diberikan pedoman hukum dan tata tertib yang sesuai dengan keadaan saat itu..

Kedua, pluralitas hubungan Tuhan dengan makhluk-Nya disebabkan oleh beragamnya keadaan yang dialami oleh makhluk tersebut. Ibnu Arabi menjelaskan perbedaan ini dengan analogi sederhana: perbedaan hubungan Tuhan dengan orang yang sedang sakit berbeda dengan hubungan Tuhan dengan orang yang lapar atau yang hampir tenggelam. Seseorang yang sakit,

⁴⁸ Hendar Riyadi, *Melampui Pluralisme Etika Al-Quran Tantang Keragaman Agama* (Jakarta: : Rmbooks dan PSAP, 2007), 56.

misalnya, akan berdoa dengan menyeru, "Wahai Yang Maha Penyembuh," sementara seseorang yang kelaparan akan berdoa dengan panggilan, "Wahai Yang Maha Pemberi Rezeki." Dengan demikian, hubungan Tuhan dengan makhluk-Nya bervariasi sesuai dengan kondisi dan situasi mereka. Hal yang sama berlaku dalam relasi Tuhan dengan para nabi-Nya. Relasi Tuhan dengan Nabi Muhammad berbeda dengan relasi-Nya dengan Nabi Musa atau nabi-nabi lainnya, karena perbedaan keadaan masyarakat yang dihadapi setiap nabi. Inilah yang ditegaskan dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. Ar-Rahman: 29 dan 31, yang menunjukkan bahwa Tuhan selalu terlibat dalam urusan makhluk-Nya dalam berbagai cara sesuai dengan keadaan mereka.

Ketiga, pluralitas keadaan terjadi karena adanya perbedaan masa atau waktu (musim), musim gugur membawa kondisi yang berbeda dengan musim dingin; dan musim dingin kembali berbeda dengan musim semi. Seperti halnya musim memengaruhi tumbuhan, musim juga berdampak pada kondisi tubuh manusia. Dengan demikian, perubahan waktu atau musim menghasilkan beragam keadaan, yang menciptakan pluralitas dalam situasi-situasi yang kita alami.⁴⁹

Keempat, pluralitas waktu (musim) terjadi karena beragamnya gerakan. Pergerakan yang dimaksud adalah gerakan objek-objek langit, yang menghasilkan fenomena siang dan malam, serta menentukan pergantian tahun, bulan, dan musim. Semua perubahan ini mencerminkan pluralitas waktu, yang terlihat dalam siklus kehidupan sehari-hari yang terus berubah mengikuti ritme alam semesta.

Kelima, pluralitas gerakan muncul karena adanya Ibnu Arabi menyatakan bahwa jika Tuhan memberikan perhatian yang sama terhadap gerakan benda langit, maka tidak akan terjadi perbedaan dalam pergerakan tersebut. Namun pada kenyataannya pergerakan benda langit bermacam-macam. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan memberikan perhatian yang berbeda terhadap gerakan bulan di porosnya dibandingkan dengan pergerakan matahari dan planet-planet lainnya. Keanekaragaman gerakan

⁴⁹ Riyadi, *Melampui Pluralisme Etika Al-Quran Tantang Keragaman Agama*.

ini menjadi bukti bahwa Tuhan memberikan perhatian yang berbeda-beda kepada setiap ciptaan-Nya di alam semesta.

Keenam, Banyaknya perhatian Tuhan disebabkan oleh keragaman tujuan Tuhan. Apabila intensitas kepedulian Tuhan terhadap pergerakan bulan identik dengan intensitas kepeduliannya terhadap pergerakan matahari, maka hasil yang dihasilkan akan tidak dapat dibedakan satu sama lain. Meskipun demikian, terlihat dengan jelas bahwa efek yang timbul dari setiap gerakan itu beragam. Ibnu Arabi menggunakan perumpamaan ini: cara Tuhan memperhatikan Zaed dengan ridha tentu tidak sama dengan cara-Nya memperhatikan Amir dengan murka. Perbedaan ini terjadi karena maksud Tuhan dalam menghukum Amir tidak sama dengan maksud-Nya dalam memberikan kebahagiaan kepada Zaed. Karena itulah, perbedaan dalam tujuan menjadi penyebab dari banyaknya perhatian Tuhan.

Ketujuh, pluralitas tujuan muncul karena adanya pluralitas penampakan diri Tuhan. Menurut Ibnu Arabi, keagungan Tuhan yang tak terbatas tidak mengizinkan adanya pengulangan dalam eksistensi-Nya. Oleh karena itu, penampakan diri Tuhan pun selalu beragam. Jika penampakan diri Tuhan selalu sama dan berulang dalam setiap wujud, maka hanya akan ada keseragaman. Namun, pluralitas tujuan merupakan suatu keniscayaan. Dengan demikian, setiap tujuan tertentu selalu disertai oleh penampakan diri yang khas dan berbeda dari penampakan diri lainnya, mencerminkan keanekaragaman dalam manifestasi Tuhan.

Kedelapan, pluralitas penampakan Tuhan disebabkan oleh keberagaman syariat (agama-agama). Setiap aturan agama adalah cara untuk mencapai Tuhan, dengan berbagai cara yang berbeda. Karena itu, penampakan Tuhan bervariasi sesuai dengan variasi anugerah-Nya. Tiap mujtahid mempunyai interpretasi hukum sendiri sebagai sarana mencapai Tuhan, yang pastinya berbeda dengan interpretasi hukum dari mujtahid lain. Keragaman dalam mazhab-mazhab hukum lahir dari perbedaan ini, yang berasal dari pluralitas syariat. seperti yang telah dijelaskan sebelumnya,

pluralitas syariat terjadi karena adanya pluralitas relasi Tuhan dengan para nabi-Nya. Dengan demikian, siklus pluralitas ini terus berkesinambungan.⁵⁰

C. Musik Blues Folk

1. Pengertian Musik

Musik adalah seni yang mengorganisir suara-suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti manusia.⁵¹ Menurut Jamalus, musik merupakan bentuk seni yang terdiri dari suara dalam bentuk lagu atau komposisi, yang mencerminkan pemikiran dan perasaan penciptanya melalui elemen-elemen seperti ritme, melodi, harmoni, struktur lagu, dan ekspresi, yang semuanya berpadu dalam kesatuan yang utuh. Menurut pandangan ini, Soeharto menyatakan bahwa musik adalah cara untuk menyampaikan ide melalui suara dengan unsur utama melodi, ritme, dan harmoni, serta didukung oleh bentuk, karakter, dan warna suara.⁵²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik diartikan sebagai rangkaian nada atau suara yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan ritme, melodi, dan keharmonisan, terutama ketika dimainkan dengan alat musik. Sementara itu, Hardjana memandang musik sebagai permainan waktu, di mana bunyi menjadi materi dasarnya. Musik, menurutnya, adalah waktu yang terwujud dalam bentuk bunyi. Dalam musik, waktu berperan sebagai ruang tempat bunyi-bunyi bergerak dan berinteraksi sebagai substansinya.⁵³

David Ewen memandang musik sebagai kombinasi ritmis dari suara-suara vokal dan instrumental yang diorganisir menjadi sebuah karya seni ilmiah, mengungkapkan berbagai emosi melalui melodi dan harmoni, terutama emosi. Menurut seorang pakar dalam bidang kamus, musik adalah kombinasi ilmiah dan artistik dari nada-nada dengan ritme melalui vokal

⁵⁰ Riyadi.

⁵¹ Banoe Pano, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003).

⁵² Jamalus, *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik* (Jakarta: Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan, 1988).

⁵³ Suka Hardjana, *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu Dan Kini*, 1st ed. (Jakarta: The Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2003).

dan instrumen, untuk mengungkapkan berbagai hal terutama emosi, lewat melodi dan harmoni.

Dalam dunia musik terdapat beragam jenis aliran musik atau disebut juga genre musik. Genre musik mewakili karakter dalam bermain musik dan aneka genre tersebut yaitu Jazz, Pop, Folk, Reggae, SKA, Rock, dll.

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam seni musik adalah sebagai berikut⁵⁴

a. Melodi

Melodi adalah penilaian dari keberadaan atau absennya suara berdasarkan variasi tinggi rendah atau naik turunnya. Melodi merupakan suatu bentuk notasi musik, atau bisa juga disebut sebagai notasi musik. Not-not menjadi melodi dalam jangka waktu yang panjang. Not bisa dibuat oleh beberapa alat musik dengan tanda-tanda warna yang berbeda, sering disebut sebagai tanda nada.

b. Ritme (Irama)

Ritme (Irama) adalah perengai yang berubah akibat munculnya keadaan pikiran yang mantap. Karena terdapat perbedaan yang mencolok pada nilai kedua bunyi tersebut, maka iramanya menjadi lebih intens. Ritme adalah dasar aliran tradisional yang meniru berbagai ungkapan melodi.

c. Birama

Birama adalah jenis musik tradisional yang muncul dalam rentang waktu yang sama dengan ketukan atau ayunan yang berulang-ulang. Birama biasa ditulis dalam angka pecahan seperti $2/4$, $3/4$, $2/3$, dan seterusnya. Huruf besar (di atas tanda “/”) menunjukkan jumlah ketukan, sedangkan huruf kecil (di atas tanda “/”) menunjukkan jumlah nada dalam satu ketukan. Birama yang nilai genap disebut binair birama, sedangkan birama yang penyebutnya ganjil disebut ternair birama.

⁵⁴ Anggela Marsela. W, *E-Modul Seni Budaya* (Jakarta: Yrama Widya, 2018).

d. Harmoni

Harmoni merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan bunyi keselarasan. Menurut fisika, harmoni terdiri dari pembengkokan, goyangan, dan penggabungan dua atau lebih bunyi yang bentuknya seragam. Unsur interval dan akor hadir secara harmonis.

e. Tempo

Tempo adalah istilah yang merujuk pada seberapa cepat atau lambatnya gerakan musik atau lagu, atau dapat diartikan sebagai pengukuran kecepatan tempo lagu. Makin tinggi tempo suatu lagu, makin cepatlah permainan lagu tersebut. Tempo dibagi menjadi 4 jenis: Tempo Lambat (Largo, Adagio, Grave, Lento), Tempo Sedang (Andante, Andantino, Moderato, Allegro Moderato), Tempo Cepat (Allegro, Allegretto, Presto, Vivace), dan Tempo Perubahan (Rit, Ritard, a.t, dan Accel, serta String). Beat adalah ukuran untuk menentukan tempo. Beat, berarti pola ritme yang menunjukkan jumlah ketukan per menit.⁵⁵

f. Tangga Nada

Tangga Nada mengacu pada kebiasaan atau ketiadaan apa pun yang diabaikan dengan cara yang acuh tak acuh. Ada sejumlah tumpang tindih satu sama lain. Ada yang 1/2, 1, 1 1/2, dan 2. Pola ini menunjukkan kisaran kemungkinan variasi nada dan jenis nada.

g. Timbre

Timbre adalah warna atau kualitas suatu warna yang mewakili kean tertentu. Timbre suatu alat musik dipengaruhi oleh harmonik dan pola lenturnya. Meskipun kedua instrumen dimainkan dalam situasi yang sama, suara yang dihasilkan piano dan biola akan berbeda nadanya.

h. Notasi

⁵⁵ Marsela. W.

Notasi adalah elemen penting dalam penyusunan sebuah lagu. Ada dua jenis notasi dalam seni musik, akan kita jelaskan lebih lanjut tentang pengertian jenis notasi tersebut.

- 1) Notasi Angka merupakan notasi yang dalam penulisannya menggunakan angka. Angka-angka yang dipakai adalah sebagai berikut; 1 2 3 4 5 6 7 do re mi fa sol la si.
- 2) Notasi Balok adalah gambaran simbol atau tanda untuk menunjukkan tinggi rendahnya suara dalam musik. Notasi balok juga dikenal sebagai notasi mutlak karena menggunakan frekuensi tetap ($a = 440$ Hz) sebagai patokan tinggi nada, sehingga cocok untuk digunakan dalam bermusik.

2. Musik Blues Folk

Musik Blues muncul dari komunitas Afrika-Amerika di Delta Mississippi pada akhir abad ke-19, sekitar tahun 1890, meskipun ada yang menyebutkan tahun 1895 sebagai periode kemunculannya. Blues lahir dari rasa sakit dan penderitaan yang dialami para budak Afrika-Amerika yang bekerja sebagai buruh tani di Amerika. Saat beristirahat di sore hari, mereka sering menyanyikan lagu-lagu yang mencerminkan kesedihan dan tekanan hidup sebagai budak yang tertindas, dengan lirik-lirik yang menggambarkan penderitaan mereka. Istilah "blues" sendiri berasal dari frasa "blue devil," yang mengacu pada perasaan melankolis dan kesedihan mendalam. Istilah ini pertama kali ditemukan dan digunakan oleh George Colman, seorang penulis dan dramawan Inggris (21 Oktober 1762 – 17 Oktober 1836), dalam salah satu adegan sandiwanya "*Blue Devil*", yang dipentaskan di Eropa pada tahun 1798. Sandiwara ini merupakan bentuk protes yang menyindir banyak pihak, termasuk raja pada masa itu.⁵⁶

Musik blues mulai berkembang sekitar tahun 1900-an di Amerika, di mana pada masa itu blues bergerak dari pertunjukan informal ke panggung-panggung yang lebih formal, seperti teater, klub malam, dan bar. Selain

⁵⁶ <https://study.com/academy/lesson/what-is-blues-music-definition-history-artists.html>
diakses 25 Agustus 24

pertunjukan langsung, musik blues juga mulai menarik perhatian perusahaan rekaman seperti *American Records Corporation*, *Paramount Records*, dan *Okeh Records*, yang kemudian mendokumentasikan musik blues melalui rekaman-rekaman mereka. Dari sini, popularitas blues semakin meningkat di kalangan masyarakat. Beberapa kota seperti Chicago, Mississippi, Texas, Tennessee, Vicksburg, Memphis, Dallas, New Orleans, dan Missouri menjadi pusat penyebaran musik blues. Musik blues juga memiliki ciri khas tersendiri dalam hal gaya, lirik, tangga nada, dan akord.

Blues telah menyebar ke seluruh dunia, melahirkan beragam gaya permainan musik blues yang dipengaruhi oleh karakteristik daerah masing-masing. Musik blues memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi lirik, harmoni, akord, maupun tangga nada. Di awal kemunculannya, para musisi blues tidak terlalu memperhatikan keterampilan teknis dalam bermusik; yang utama bagi mereka adalah mengekspresikan perasaan mereka melalui permainan sederhana, baik dengan gitar, piano, atau instrumen lainnya.⁵⁷

D. Lagu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lagu memiliki arti bermacam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan lain sebagainya); nyanyian; ragam nyanyi (music, gamelan, dan sebagainya); tingkah laku.⁵⁸

Lagu adalah suatu karya seni yang terdiri dari melodi atau nada-nada yang berurutan, kolaborasi dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat music) sehingga tercipta suatu karya music yang terpadu dan berkesinambungan (dengan ritme), dan berbagai melodi atau nada yang berirama.⁵⁹

Lagu adalah terdiri dari nada atau suara yang disusun dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal, sering kali disertai alat musik, untuk menghasilkan komposisi dengan irama yang berkesinambungan. Lagu ini juga

⁵⁷ <https://study.com/academy/lesson/what-is-blues-music-definition-history-artists.html>
diakses 25 Agustus 24

⁵⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lagu> diakses tanggal 28 January 2024

⁵⁹ <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Lagu> diakses tanggal 28 January 2024

dikenal sebagai nada atau ritme yang berirama. Suharto menyatakan bahwa lagu berperan sebagai alat informasi dan pembelajaran bagi bangsa dan rakyat. Sebagai media informasi, lagu menjadi alat untuk menyampaikan perasaan atau pikiran seorang pencipta kepada pendengarnya. Lagu tidak hanya sebuah karya estetis, tetapi juga memiliki makna yang mendalam, bukan sekadar rangkaian suara tanpa arti.⁶⁰

Ahli music etnomusikologi, John Blacking mengartikan lagu sebagai penyampaian sebuah ekspresi pesan-pesan emosional dengan media yaitu music. Menurut Sutan Takdir Alisjahbana, lagu merupakan sebuah nyanyian yang diiringi dengan irama yang di dalamnya terkandung sebuah pesan tertentu. Ruth Finnegan berpendapat bahwa lagu dapat menjadi profil budaya Masyarakat.⁶¹

Lagu merupakan bagian dari hasil kebudayaan. Melalui lirik, lagu menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan atau maksud dari penyanyi kepada pendengarnya. Lagu terdiri dari unsur-unsur bunyi bahasa yang disuarakan oleh penyanyi atau musisi dengan variasi nada, sehingga menghasilkan alunan yang menyenangkan bagi penikmat musik. Agar mudah dipahami, lirik lagu sebaiknya sederhana. Pada dasarnya, lagu adalah ungkapan perasaan atau isi hati sang penyanyi, sehingga tak heran jika sebuah lagu dapat membuat seseorang merasa bahagia, sedih, bahkan menangis.

Menurut Rivers yang dikutip oleh Dery Wendi, lirik lagu adalah sebuah lisensi dari simbol-simbol yang dapat dipahami oleh manusia. Manusia, sebagai makhluk yang sadar, mampu memahami dan merespons lingkungannya serta menciptakan simbol-simbol untuk berkomunikasi. Lirik lagu merupakan wujud dari ekspresi seseorang atas apa yang ia lihat, dengar, dan alami. Dalam mengungkapkan perasaan atau pikirannya, seorang penulis lirik akan bermain dengan kata-kata dan bahasa, menciptakan daya tarik serta keunikan tersendiri. Permainan ini bisa tercermin melalui vokal, gaya bahasa

⁶⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu>

⁶¹ <https://www.rspatriaikkt.co.id/pengertian-lagu-menurut-para-ahli> diakses tanggal 28

yang digunakan, hingga makna kata yang diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang selaras dengan lirik tersebut. Hal ini memungkinkan pendengar untuk merasakan pesan dan emosi yang ingin disampaikan oleh sang penulis lirik.⁶²

Lirik lagu dianggap sebagai bentuk puisi dalam karya sastra karena merupakan elemen penting dalam musik. Ini sesuai dengan beberapa pengertian yang tersedia. Menurut Depdiknas, lirik adalah jenis karya sastra berupa puisi yang menunjukkan ekspresi perasaan individu.⁶³ Menurut Semi, lirik adalah jenis puisi yang sangat pendek yang mengungkapkan perasaan. Menurut Sylado, lagu adalah kombinasi musik dengan lirik untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran penciptanya secara umum. Oleh karena itu, lagu dan lirik memiliki hubungan yang erat dengan bahasa. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu berperan sebagai media komunikasi antara pencipta dengan pendengar untuk menyampaikan ide atau gagasan.⁶⁴

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, lirik lagu berarti karya sastra (puisi) yang berisi perasaan pribadi, atau juga susunan kata sebuah nyanyian.⁶⁵ Lagu menghasilkan pandangan dan menggambarkan sesuatu dengan tambahan perasaan, imajinasi, dan kesan estetika. Dalam proses penciptaannya, lirik tentu erat kaitannya dengan bahasa, dan bahasa itu sendiri tidak terlepas dari unsur sastra. Namun, tidak semua kata-kata dalam lirik dapat dipahami dengan mudah oleh pendengar, sehingga seringkali dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap makna di balik lirik tersebut.

Pemilihan bahasa dalam pembuatan lirik lagu sepenuhnya menjadi pilihan penciptanya, karena tidak ada aturan baku yang mengatur bahasa apa yang harus digunakan. Meski begitu, lirik yang dihasilkan tetap harus dapat dipertanggungjawabkan isinya. Tiap syair yang diciptakan oleh pengarang lagu

⁶² Al, Suyanto, and Sos, "Representasi Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu 'Esok Kan Bahagia' Karya D'Masiv."

⁶³ Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia,2008)

⁶⁴ M. Atar Semi, *Anatomi Sastra* (Jakarta: Erlangga, 1984).

⁶⁵ <https://kbbi.web.id/lirik-3> diakses 10 Juli 2024

tentunya memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Makna tersebut bisa disampaikan dengan cara yang jelas (eksplisit) atau tersirat (implisit). Beberapa lirik bersifat abstrak dan sulit dipahami, sehingga interpretasinya sangat bergantung pada struktur, artikulasi, ritme, dan ekspresi simetris dalam lagu tersebut.⁶⁶

Lirik lagu merupakan cara seseorang mengekspresikan pengalaman yang pernah dialami, didengar, atau dilihat. Selain itu, lirik juga bisa lahir dari imajinasi sang pencipta lagu atau penyair yang menggambarkan apa yang ada dalam pikirannya. Lirik berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pencipta lagu dengan pendengarnya. Secara umum, lirik dapat dimaknai dalam dua cara: pertama, sebagai bentuk karya sastra seperti puisi yang mengungkapkan perasaan personal; dan kedua, sebagai rangkaian kata yang menyusun sebuah lagu.

Dalam menulis lirik lagu, seorang pencipta atau penyair harus teliti dalam memilih kata dan merangkai bahasa, sehingga lirik yang tercipta memiliki keunikan dan daya pikat tersendiri. Lirik lagu sering kali mengandung makna yang dalam, yang membutuhkan penafsiran lebih untuk memahami pesan yang ingin disampaikan. Kata-kata yang digunakan bisa langsung jelas (tersurat) atau tersembunyi di balik makna lain (tersirat). Umumnya, lirik lagu membawa pesan tertentu yang ingin disampaikan penciptanya kepada para pendengar.⁶⁷

Sebuah lagu lahir dari perpaduan antara unsur musik dan puisi, syair, atau lirik, yang membuatnya menjadi bagian dari bentuk komunikasi massa. Lagu berperan sebagai media di mana seorang pencipta lagu, sebagai komunikator, menyampaikan pesan atau makna kepada banyak pendengar melalui media massa. Selain berperan sebagai alat komunikasi, lagu juga

⁶⁶ L Rahadian, "Kajian Stilistika Terhadap Metafora Dan Imaji Dalam Kumpulan Lirik Lagu Karya Iwan Fals Serta Relevansinya Dengan Tuntutan Bahan Ajar Kurikulum 2013 Di SMK," *Jakarta Gramedia* 3 (2020).

⁶⁷ Ratna Wulandari and Aswarini Sentana, "Analisis Semiotika Dalam Lirik Lagu Wijayakusuma Karya Ardhito Pramono," *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 2 (July 24, 2023): 32, <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i2.819>.

memiliki peran lain yang sama pentingnya seperti hiburan, penanda, simbol, pencitraan, sarana rekreasi, dan berbagai peran lainnya.⁶⁸

Lirik diciptakan dengan membangun persepsi, dan menjelaskan sesuatu dengan diperkaya dengan perasaan atau emosi, imajinasi dan kesan keestetikan. Kata-kata dalam lirik lagu tidak sepenuhnya dipahami oleh pendengar, karena hal itulah diperlukan suatu penelitian mengenai lirik lagu tersebut. Bahasa yang dipilih bergantung pada penciptanya, karena tidak ada aturan tentang penggunaan bahasa dalam lirik lagu. Namun, isi lirik harus dapat dipertanggungjawabkan dan selalu memiliki makna yang ingin disampaikan penulis kepada pendengar.

Untuk menciptakan lagu yang baik, maka diperlukannya sebuah elemen, elemen-elemen lagu diantaranya:⁶⁹

- a. Intro. Intro merupakan awal atau sebuah permulaan lagu.
- b. Verse. Verse merupakan pengantar sebelum lagu masuk bagian chorus, atau biasa disebut juga dengan bait.
- c. Bridge. Bridge biasa digunakan sebagai perantara antara potongan-potongan lagu yang berbeda seperti chorus dengan verse ataupun sebaliknya
- d. Chorus. Chorus merupakan inti dari sebuah lagu.
- e. Refrein atau reff. Reff merupakan elemen yang hamper sama dengan chorus namun Ref lebih sederhana dibandingkan dengan paduan chorus, ref yang berarti pengulangan biasanya menggabungkan elemen musik yang berbeda daripada menggunakan bait untuk diulang.
- f. Interlude. Interlude merupakan elemen yang kosong seperti intro namun interlude ini terletak pada bagian Tengah. Interlude juga elemen yang menghubungkan verse dengan verse ataupun verse dengan chorus.
- g. Modulasi atau overtone. Overtone merupakan perpindahan sebuah nada.
- h. Ending. Ending merupakan bagian penutup sebuah lagu.

⁶⁸ Ratna Wulandari and Aswarini Sentana, 32.

⁶⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Struktur_lagu diakses pada tanggal 29 January, 2024

- i. Coda atau ekor. Coda merupakan bagian penutup lagu yang berisi syair dan nada.
- j. Outro. Outro merupakan instrument music pada akhir lagu.

E. Semiotika dan Sejarah Charles Sanders Pierce

1. Pengertian Semiotika

Pada umumnya, semiotika adalah disiplin ilmu yang memfokuskan pada analisis tanda-tanda. Studi semiotika berpendapat bahwa realitas sosial yang terdapat dalam masyarakat dan budaya merupakan simbol. Semiotika menyoal tentang metode atau cara, aturan, konvensi, yang memungkinkan pengungkapan suatu hal.

Semiotika merupakan salah satu cara analisis untuk mempelajari tanda-tanda. Tanda dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti yang bermula alamat atau yang menyatakan sesuatu. Secara etimologi semiotika berasal dari Bahasa Yunani, *Simeion* yang memiliki arti tanda, selain dari Bahasa Yunani semiotika juga bisa merupakan turunan dari Bahasa Inggris yaitu *Semiotics*, selain itu semiotika juga memiliki nama lain yaitu *semiology*. Sedangkan secara terminology semiotika yaitu ilmu yang mendalami tentang objek-objek, peristiwa kebudayaan sebagai tanda. Tanda sendiri dianggap sebagai aturan social yang mendasar dan memiliki arti tertentu.⁷⁰

Istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* atau *seme* yang memiliki arti tanda atau penafsir tanda. Asal mula ilmu semiotika berasal dari tradisi klasik dan skolastik yang mempertimbangkan tentang logika dan retorika dalam seni. Semiotika adalah bidang studi yang mengkaji segala hal yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi yang tidak tepat, karena objek yang tidak bisa digunakan untuk berbohong, maka hal tersebut juga tidak bisa dipakai untuk menyampaikan kebenaran; pada kenyataannya, hal tersebut tidak bisa digunakan untuk apa pun. Meskipun terdengar seperti permainan kata, definisi ini sebenarnya cukup mendalam, karena menyoroti kemampuan kita untuk mengekspresikan dunia melalui simbol-simbol

⁷⁰ <https://www.gramedia.com/literasi/semotika/> diakses tanggal 31 Januari 2024

sesuai keinginan, entah untuk mengkomunikasikan kebohongan atau kesesatan.⁷¹

Semiotika merupakan cabang ilmu yang menitikberatkan pada interpretasi simbol-simbol dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya, kita harus memberikan makna pada semua hal, karena setiap aspek kehidupan manusia dapat diartikan sebagai petunjuk. Ferdinand de Saussure memandang tanda sebagai kombinasi antara bentuk dan makna. Dia mempergunakan kata *signifiant* untuk menjelaskan penanda yang merupakan bentuk dari sesuatu tanda, dan kata *signifié* untuk menjelaskan petanda yang merujuk pada maknanya. Jadi, penanda dan petanda ini dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, namun sifatnya bukanlah pribadi, melainkan sosial, karena didasarkan pada kesepakatan atau konvensi bersama. Di sisi lain, menurut Roland Barthes, semiologi mencakup semua sistem tanda, tanpa memandang substansinya atau batasannya, seperti ritual, protokol, gambar, gerakan tubuh, suara, benda, hingga tontonan. Semua itu merupakan bagian dari sistem pertandaan dan bahasa.⁷²

John Fiske menyebutkan bahwa semiotika terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, tanda itu sendiri, yang merujuk pada konstruksi manusia dalam mempelajari berbagai macam tanda yang berbeda. Kedua, kode atau sistem yang berperan dalam mengorganisir tanda-tanda tersebut. Ketiga, kebudayaan di mana kode dan tanda berfungsi, yang bergantung pada tanda dan kode untuk membentuk identitas serta eksistensinya.

Pierce mengajukan beberapa konsep terkait tanda dan interpretasi yang selalu dikaitkannya dengan logika. Salah satu konsepnya adalah segitiga tanda yang melibatkan ground, denotatum, dan interpretant. Ground adalah latar atau dasar dari sebuah tanda, biasanya berbentuk kata. Denotatum adalah unsur nyata dari tanda tersebut. Sementara itu, interpretant merupakan penafsiran dari realitas yang terdapat dalam sebuah

⁷¹ Nurma Yuwita, "Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semioika Charles Sanders Peirce)," 44.

⁷² Nurma Yuwita, 45.

tanda. Kemudian konsep ini diurai menjadi beberapa bagian secara logis yang memiliki makna yang sarat akan logika.

Singkatnya, analisis semiotika adalah cara atau metode analisis dan pemberian makna terhadap symbol yang terkandung dalam suatu paket pesan atau symbol teks. Media massa dapat menghadirkan berbagai bentuk lambang atau tanda, baik melalui acara TV, kartun cetak, film, drama radio, maupun iklan, serta media luar ruangan (relief, candi, monument, patung).

Menurut Indah Nurmala sebagaimana dikutip oleh Nurul Auliat terdapat beberapa jenis semiotika yang dapat dikenali, memaparkan tentang system tanda dengan berdasarkan ruang lingkup dan objek tanda.⁷³

a. Semiotika Analitik

Semiotika ini menelaah tentang system tanda. Pierce menyatakan bahwa dalam semiotika objek adalah tanda, lalu dianalisis menjadi sebuah gagasan, objek dan makna. Gagasan berbentuk sebuah symbol, kemudian makna merupakan muatan yang terkandung dalam symbol yang kemudian diarahkan pada suatu objek tertentu. Seperti halnya Ketika seseorang memikirkan sebuah gagasan, maka gagasan itu dinyatakan sebagai suatu gambar dan symbol, dan di dalam symbol itu terdapat makna.

b. Semiotika Deskriptif

Semiotika deskriptif ini mengacu pada system symbol yang tidak berubah dari tahun ke tahun, masih seperti yang kerap terjadi dan dilihat oleh banyak orang hingga saat ini. Seperti udara yang berubah menjadi lebih panas atau gerah berarti menandakan akan turun hujan. Hal itu masih sama dari tahun ke tahun. Namun dengan seiring meningkatnya perkembangan dan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, seni, sehingga tidak mengherankan jika banyak tanda yang telah dibuat manusia hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁷⁴

⁷³ Nurul Aliat, “*Nilai-Nilai Agama Pada Iklan Sahaja Versi Alyssa Soebandono (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*” (2022).

⁷⁴ Aliat, 51.

c. Semiotika Faunal

Semiotika faunal secara khusus mengkaji tentang system tanda yang dibuat oleh hewan. Hewan kerap menghasilkan tanda untuk berkomunikasi dengan satu sama lain, namun tanda mereka terkadang juga bisa diinterpretasikan oleh manusia. Seperti contoh, kambing mengembik berarti ia kelaparan atau takut akan sesuatu.

d. Semiotika kultural atau budaya

Semiotika kultural, yaitu semiotika yang khusus mempelajari system tanda budaya yang berada di masyarakat tertentu. Semiotika ini tersebar luas pada Masyarakat dengan cara diwariskan secara turun temurun dan masih dipertahankan dan dihormati. Budaya ini menjadi suatu ciri khas dan membedakan antara Masyarakat satu dengan yang lain. Contoh seperti budaya orang NU seperti tahlilan dan membaca kitab al-barzanji.

e. Semiotika naratif

Semiotika naratif memaparkan tentang system tanda yang terdapat dalam cerita rakyat baik berupa lisan ataupun mitos. Contohnya seperti anak Perempuan Ketika menyapu tidak bersih makan akan mendapat suami yang brewokan.

f. Semiotika normatif,

Semiotika ini biasa digunakan untuk memunculkan norma-norma, seperti tanda dilarang parkir

g. Semiotika social

Semiotika ini digunakan untuk menelaah sistem tanda yang berupa kata atau kalimat.

h. Semiotika struktural,

Semiotika digunakan untuk menganalisis sistem simbol berupa bahasa baik verbal ataupun nonverbal.

2. Sejarah Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce merupakan tokoh pelopor pemikiran pragmatis. Selain itu ia juga sebagai seorang ahli logika yang memperkenalkan kembali semiotika sebagai bagian dari bidang linguistik. Di Amerika sendiri pemikiran Peirce di sebarkan oleh Charles. W. Morris, jika di Eropa disebarakan oleh Max Bense.

Charles Sanders Peirce dilahirkan di Cambridge, Massachusetts pada tahun 1839. Bapak Peirce adalah seorang profesor matematika dan astronomi di Universitas Harvard, sehingga minat belajar dan cara berpikir Peirce sangat dipengaruhi oleh ayahnya. Peirce belajar di Universitas Harvard mulai tahun 1885 dan selesai pada tahun 1889. Kemudian, pada tahun 1862, dia meraih gelar master dalam seni. Pada tahun 1883, dia lulus dan mendapat gelar sarjana dalam bidang kimia. Setelah itu Peirce mendapat pekerjaan di United State National Geodetic Survey dari tahun 1861, dan selama 30 tahun ia bekerja ditempat yang masih sama. Semasa hidupnya, Peirce banyak melakukan uji coba dan mendatangi seminar. Peirce meninggal dunia pada tahun 1914.⁷⁵

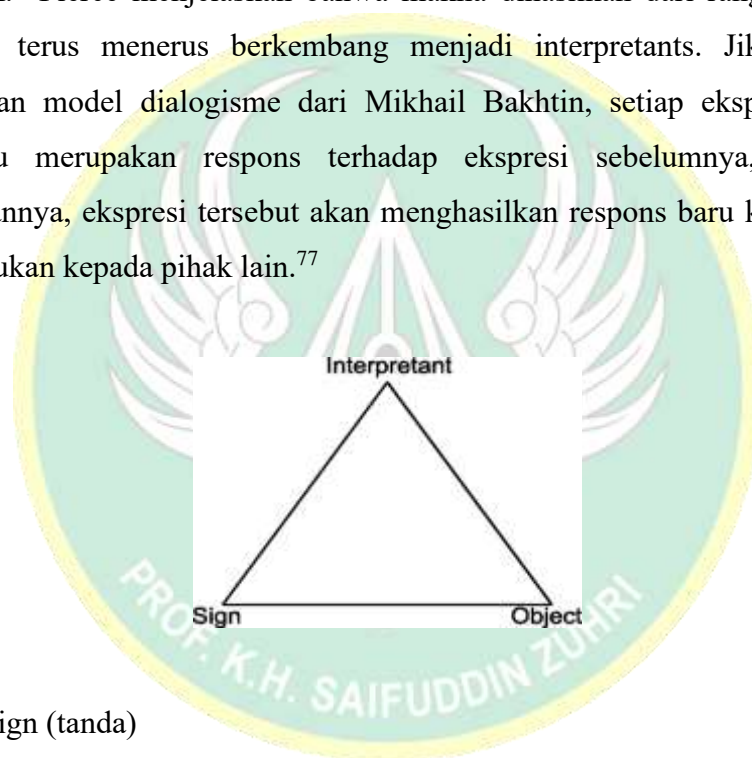
Menurut Peirce, semiotika merupakan salah satu elemen dari ilmu pengetahuan yang berbasis pada pengalaman empiris. Peirce mengembangkan konsep tentang tanda-tanda dan fungsi-fungsinya secara keseluruhan. Menurut Peirce, meskipun tanda-tanda linguistik memiliki posisi yang penting, namun tidaklah satu-satunya jenis tanda. Sifat tanda-tanda umum berlaku juga untuk tanda-tanda linguistik tetapi tanda-tanda linguistik tidak selalu berlaku untuk tanda-tanda umum.

Charles Sanders Peirce terkenal dengan model triadik dan juga konsep trikotominya, yang terdiri dari tiga elemen kunci. Awalnya, representamen adalah bentuk yang dikenali sebagai tanda atau berperan sebagai tanda itu sendiri (dalam terminologi Ferdinand de Saussure, ini disebut signifier. Kadang-kadang, sign juga disebut sebagai representamen. Kedua, interpretan, yang mengacu pada arti tanda tersebut. Object adalah

⁷⁵ <https://www.britannica.com/biography/Charles-Sanders-Peirce> diakses 15 Juni 2024

sesuatu yang ditunjuk oleh tanda, entah itu berupa ide di benak seseorang atau objek nyata di dunia nyata.⁷⁶

Model triadik Pierce, yang sering disebut sebagai "triangle meaning semiotics" atau teori segitiga makna, dapat dijelaskan dengan sederhana: "Tanda adalah sesuatu yang dikaitkan dengan seseorang. Tanda ini menghasilkan sesuatu dalam pikiran seseorang yang merujuk pada simbol yang lebih kompleks, dan hasil dari tanda pertama ini disebut interpretant. Tanda tersebut kemudian mengacu pada sesuatu yang disebut sebagai objek." Pierce menjelaskan bahwa makna dihasilkan dari rangkaian tanda yang terus menerus berkembang menjadi interpretants. Jika dikaitkan dengan model dialogisme dari Mikhail Bakhtin, setiap ekspresi budaya selalu merupakan respons terhadap ekspresi sebelumnya, dan pada gilirannya, ekspresi tersebut akan menghasilkan respons baru karena selalu ditujukan kepada pihak lain.⁷⁷



a. Sign (tanda)

Adalah objek yang dapat dilihat oleh mata manusia dan mewakili sesuatu yang lebih dari sekadar penampilan fisiknya. Objek ini dikenali sebagai panduan.

b. Object (sesuatu yang dirujuk)

Konteks sosial berfungsi sebagai rujukan bagi tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda tersebut.

⁷⁶ Aliat, "Nilai-Nilai Agama Pada Iklan Sahaja Versi Alyssa Soebandono (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)," 56.

⁷⁷ Aliat, 57.

c. Interpretant (hasil hubungan objek).

Konsep pemikiran seseorang yang menginterpretasikan tanda dan memberikan makna khusus atau makna yang dipahami seseorang tentang objek yang dilambangkan oleh tanda tersebut.

Menurut Charles Sanders Peirce, salah satu contoh tandanya adalah berupa kata-kata. Suatu objek dapat dianggap sebagai tanda jika memenuhi dua persyaratan: 1) Dapat dirasakan melalui panca indera atau pikiran/perasaan. 2) Berfungsi sebagai lambang adalah memiliki kemampuan untuk mewakili hal lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Metode penelitian ini dipakai untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi. Dengan adanya metode penelitian ini menjadikan penulisan skripsi lebih terarah dan teratur. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengungkap temuan-temuan yang tidak dapat dijelaskan melalui penelitian kuantitatif. Menurut Rini Puji, Straus dan Robin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki isu sosial, sejarah, perilaku, dan studi sosial.⁷⁸

Menurut Brewer dan Hunter yang dikutip oleh Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron penelitian kualitatif jika secara inheren merupakan focus perhatian dengan berbagai macam cara atau metode. Namun harus disadari bahwa dalam penggunaan cara atau metode dan triangulasi yang berbeda mencerminkan Upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih lanjut tentang gejala atau fenomena yang sedang dikaji.⁷⁹

Dalam penelitian kualitatif yang digunakan yaitu paradigma interpretative atau fenomenologi yang memakai landasan epistemologi tradisi pemikiran dalam ilmu social, terkhusus sosiologi dan antropologi, yang digagas oleh sekelompok sosiolog dari Chicago School berkisar tahun 1920 dan 1930. Landasan pemikiran dalam penelitian kualitatif adalah Max Weber yang berpendapat bahwa pokok penelitian sosiologi bukanlah gejala-gejala social, melainkan makna dibalik Tindakan individu yang memudahkan untuk terwujudnya gejala social tersebut. Secara hakiki penelitian kualitatif

⁷⁸ Rini Puji Lestari, "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Video 'Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi (Analisis Wacana Dalam Channel Youtube Jeda Nulis)," 2022.

⁷⁹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

memiliki paradigma yang memandang berpandangan bahwa fenomena social, budaya, dan perilaku manusia tidaklah cukup untuk menangkap apa yang sebenarnya terlihat, namun harus dilihat secara keseluruhan. Dalam penelitian ini proses menjadi bagian yang penting, bahkan proses ini lebih penting daripada hasil yang dicapai. Oleh karena itu, peneliti sebagai alat pengumpulan data. Hanya dengan mengikutsertakan peneliti dalam proses pengumpulan data maka hasil penelitian dapat diperhitungkan. Peneliti memakai jenis penelitian kualitatif disebabkan dalam melakukan penelitian ini dilakukan pengamatan dengan melihat dan mengamati secara langsung lagu “Beragam Warna”. Selain itu, peneliti juga mereview penelitian sebelumnya, seperti jurnal, artikel, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika dan pesan toleransi pada lirik lagu Beragam Warna yang dipopulerkan oleh Nostress dengan memakai teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

B. Data dan Sumber Data

Data berasal dari Bahasa latin yaitu “Datum” yang memiliki arti suatu hal yang diberikan. Data adalah kumpulan informasi atau fakta yang berupa kata, kalimat, symbol, angka, dan lain-lain. Data ini didapatkan melalui proses pencarian dan observasi yang akurat berdasarkan sumber tertentu.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer atau data yang mendasar ialah data yang didapatkan secara langsung dari subjek yang diselidiki oleh peneliti. Sumber yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Beragam Warna” milik Nostress.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang sudah ada dan bisa berupa dokumen, suara, gambar, ataupun gabungan antara gambar dan suara.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan adalah e-book, e-journal yang sesuai untuk mendukung penelitian ini.

C. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisa Data

Analisa data melibatkan pengorganisasian dan pengelompokkan data ke pola, kategori, dan satuan dasar sehingga bisa menemukan tema dan mengembangkan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Proses analisis data diawali dengan peninjauan terhadap seluruh data yang sudah ada dari berbagai sumber: wawancara, observasi yang dicatat, dokumen pribadi, doukumen resmi, foto, dan lainnya.⁸⁰

Pada tahapan ini peneliti memakai metode analisis data semiotic dengan model semiotic milik Charles Sanders Peirce yang biasa juga dikenal dengan triangle meaning atau teori segitiga makna.

Berikut adalah makna atau triangle meaning dari Charles Sanders Peirce :

- a. Tanda adalah objek fisik yang dapat dilihat oleh manusia melalui panca indera dan mengacu pada sesuatu di luar dirinya sendiri. Objek ini dinamakan acuan tanda
- b. Acuan tanda (objek) merupakan konteks sosial yang digunakan sebagai referensi untuk suatu tanda atau objek tertentu.⁸¹
- c. Penggunaan tanda (interpretasi) Istilah ini merujuk pada ide orang yang mengasosiasikan simbol dengan arti tertentu atau makna yang dipahami individu terhadap objek yang dimaksud.⁸²

⁸⁰ Dewi Kurniasih et al., *Teknik Analisa* (Bandung: ALFABETA. cv, 2021).

⁸¹ Fatimah, *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat(ILM)* (Gunadarma Ilmu, 2020).

⁸² Silvina Novia Purwandari et al., “Makna Cinta Pada Iklan (*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Clean And Clear Versi #IAmBright Movement*,” 2019.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Band Nosstress

1. Profil Band Nosstress

Nosstress merupakan grup music Bali dengan genre music indie akustik. Anggota Nosstress terdiri dari Man Angga dan Guna Warma. Awalnya mereka beranggotakan tiga orang Tjokorda Bagus, Man Angga, dan Guna warma, namun pada tahun 2017 Tjokorda Bagus keluar dari Nosstress. Nosstress dikenal sebagai grup music yang sering membahas isu social politik, lingkungan, dan kemanusiaan. Lagu-lagu mereka juga sering juga merefleksikan kehidupan sehari-hari yang positif agar dapat memotivasi pendengar.⁸³

2. Sejarah Nosstress

Pada tahun 2006, terdapat grup music dengan beranggotakan tujuh orang yang bernamakan Crpcout Acoustic. Grup ini terbentuk semenjak SMA, dan dikarenakan ketertarikan pada music. Grup ini awalnya hanya mengcover lagu dengan versi akustik. Namun pada akhirnya grup ini hanya beranggotakan tiga orang karena adanya perbedaan pendapat tentang music. Ketiga orang ini adalah Tjokorda Bagus, Man Angga, dan Guna Warma.

Pada tahun 2008 salah satu anggota yaitu Tjokorda Bagus mengusulkan nama “Nosstress” untuk dijadikan nama untuk grup mereka. Mereka tampil perdana sebagai Nosstress di Bali’s Seamen’s Club. Nosstress banyak belajar music dan isu social dari kontribusi mereka dari *One Dollar For Music*, Organisasi Musik Nonprofit, dan Komunitas Taman 65, sebuah organisasi pemuda pemikir social politik.

Pada tahun 2009 Nosstress memutuskan untuk menciptakan lagu mereka sendiri sebagai grup music indie akustik folk khas Bali. Pada January 2011 nosstress resmi merilis album oertamanya dengan nama perspektf bodoh, vol. 1. Album ini dirilis oleh Antida Studio Denpasar Bali. Pada tahu

⁸³ <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Nosstress>

2014 mereka berhasil menggelar *Tour Eropa* yang bertajuk “*From Bali To Europe*”. Tour ini dilaksanakan pada bulan juni hingga juli di kafe dan festival di eropa.⁸⁴

Kemudian, Nosstress berkolaborasi dengan The Dissland, Superman Is Dead, Navicula dan musisi lain dalam album berjudul "Bali Moves" yang menentang rencana restorasi Pelabuhan Benoa. Nosstress membawakan lagu berjudul "Indonesia Begitu Katanya". Peluncuran album ini dilaksanakan di Taman Baca Kesiman, Denpasar. Album tersebut berisi keluh kesah mereka sebagai anak muda Bali terhadap perubahan yang berbeda di Bali. Pada tahun 2015, ia merilis mini album bertajuk Fair Trade Viva bekerja sama dengan Mitra Bali Fair Trade. Album ini membahas isu-isu sosial termasuk kesetaraan, degradasi lingkungan dan pekerja anak. Kemudian, pada 21 Agustus 2015, grup ini juga berpartisipasi dalam proyek album kompilasi bertajuk Prison Song: Nyanyian yang Dibungkam bersama musisi lainnya. Album tersebut berisi kumpulan lagu ciptaan para tahanan politik tahun 1965. Di album ini kedua anggota Nosstress bernyanyi terpisah, Man Angga menyanyikan lagu “Si Buyung” dan Guna Warma membawakan lagu “Dekon”.

Pada bulan September 2015, Nosstress diundang untuk tampil di pasar Hanburg, pameran Indonesia terbesar di Jerman. Selain itu, Nosstress dijadwalkan mengunjungi kota-kota lain di Jerman. Kali ini mereka kembali ke penonton dengan penolakannya terhadap restorasi Pelabuhan Penoa. 2017–2020: This Is Nosstress dan rilis Tjok Bagus Pada tanggal 18 Oktober 2017, album berjudul This Is Nosstress dirilis. Sesuai dengan judulnya, setiap lagu dalam album ini diciptakan untuk dinyanyikan langsung oleh masing-masing penulisnya, sebagai solois.

Pada tahun 2018, salah satu lagu dari album Perspektif Bodoh, Vol. 1 yang berjudul "Mau Apa?" diaransemen ulang dalam film Ku Lari ke Pantai yang dinyanyikan oleh Suku Dani. Pada tahun berikutnya, Nosstress merilis singel yang berjudul "Tahun Baru Lagi" secara digital. Singel ini

⁸⁴ <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Nosstress>

mendorong Nosstress untuk akhirnya mengeluarkan album dalam format digital. Penyebaran Pandemi Covid-19 di Indonesia mendorong Nosstress untuk merilis video klip dari lagu "Saling Bantu" pada tanggal 29 Mei 2020. Single ini mengajak masyarakat untuk saling membantu dengan menyebarkan kebaikan di situasi sulit tersebut.⁸⁵

Pada tanggal 24 November 2020, Tjokorda Bagus (TjokBagus) mengumumkan pengunduran dirinya dari anggota Nosstress karena alasan personal. Tidak lama setelah itu, Nosstress merilis lagu "Terima Kasih" pada tanggal 19 Desember 2020 untuk mengucapkan terima kasih kepada para pendengar yang telah mendukung mereka selama ini. Lagu ini turut menjadi tanda resminya pengunduran diri Tjokorda Bagus.

Pada 14 Juli 2021, album bertajuk istirahat dirilis secara virtual. Namun setiap tahunnya, wabah Covid-19 yang “mengistirahatkan” menginspirasi untuk mengambil lagu tersebut sebagai tema albumnya. Selain itu, Tjokorda Bagus masih terlibat dalam album tersebut sebagai penyanyi karena ia telah menyelesaikan bagiannya sebelum memutuskan keluar dari Nosstress. Itu sebabnya dia dinobatkan sebagai penyanyi latar.⁸⁶

B. Gambaran Lirik Lagu Beragam Warna Nosstress

Ku mulai dari do berpindah ke re⁸⁷

Berlanjut ke mi kembali pada

Ku mulai dari mi berpindah ke fa

Berlanjut ke sol kembali pada

Ku mulai dari sol berpindah ke la

Berlanjut ke si kembali pada

Lihat kawan indahnya berbeda

Beragam warna dan suara

Dunia tak akan nampak indah

Jika hanya ada kamu tanpa mereka

Suaraku rendah sedikit berat

⁸⁵ <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Nosstress>

⁸⁶ <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Nosstress> diakses 5 Agustus 24

⁸⁷ <https://lyrics.lyricfind.com/> diakses 5 Agustus 2024

Bukan cerminan hidup yang berat
 Suaraku mendesah bukannya pasrah
 Kadang membuat dengar resah
 Suaraku tinggi bukan sok tinggi
 Tapi gimana memang begini
 Lihat kawan indahnyanya berbeda
 Beragam warna dan suara
 Dunia tak akan nampak indah
 Jika hanya ada kamu tanpa mereka
 Meski berbeda namun indah ketika kita jalan bersama
 Perbedaan adalah kekayaan untuk kita semua
 Meski berbeda namun indah ketika kita jalan bersama
 Perbedaan adalah kekayaan untuk kita semua
 Merah jingga kuning hijau biru nila ungu kita satu
 Pelangi pelangi alangkah bosannya
 Andai hanya satu warna

C. Penyajian dan Analisis Data Pada Lirik Lagu Beragam Warna oleh Nosstess

Pada penelitian ini penelliti meneliti lirik lagu “Beragam Warna” milik Nosstreess. Beragam warna merupakan lagu dalam album istirahat, yang dirilis pada tahun 2021. Berikut pembahasan analisis semiotika pada lagu Beragam Warna:

1) Analisis Bait 1 Lagu Beragam Warna

Ku mulai dari do berpindah ke re
 Berlanjut ke mi Kembali pada
 Ku mulai dari mi berpindah ke fa
 Berlanjut ke sol Kembali pada
 Ku mulai dari sol
 Berlanjut ke si Kembali pada

Tabel 1

| Sign | Object | Interpretant |
|--|---|---|
| Kata do, re, mi, fa, sol, si, berpindah, kembali | Keberagaman yang di wakili dengan tangga nada | Keindahan dan keharmonian dari sebuah perbedaan seperti dalam music |

Bait 1:

Dalam bait 1 penulis melihat Nosstress atau pencipta lagu menggunakan Kata berpindah dan berlanjut dalam lirik ini direpresetasikan sebagai pluralism dan menggunakan majas metafora yaitu dengan menggunakan tangga nada untuk menggambarkan keberagaman. Dalam dunia music tangga nada memiliki urutan dan nada kombinasi yang berbeda, namun pebedaan iini menjadi hal yang penting untuk komposisi keseluruhan. Hal ini seperti pada music Jazz, tangga nada pentatonic kerap kali digunakan untuk menunjukkan sebuah kreativitas. Hal ini merepresentasikan keanekaragaman dalam bermusik. Dengan demikian tangga nada dapat diartikan sebagai symbol pluralism atau keanekaraman yang mendukung keberagaman baik dalam hal music atau kehidupan social.

2) Analisis Bait 2

Lihat kawan indahny berbeda
Beragam warna dan suara

Tabel 2

| Sign | Object | Interpretant |
|---|-----------|--|
| Indahnya berbeda Beragam warna dan suara | Pluralism | Warna dan suara menggambarkan merupakan elemen yang berbeda namun menciptakan keharmonian yang indah |

Bait 2:

Dalam bait dua penulis melihat tanda yang merepresentasikan pluralism. Penulis melihat Nosstress atau pencipta lagu menggunakan majas metafora yaitu dengan menggunakan tangga nada untuk menggambarkan keberagaman atau perbedaan. Pada lirik lagu “lihat kawan indah nya berbeda” hal ini menunjukkan perbedaan bukan hanya sekedar diterima namun hal ini juga harus dianggap sebagai keindahan dan berharga. Lirik “beragam warna dan suara” menggunakan majas metafora untuk menggambarkan keragaman dalam Masyarakat. Dalam kata warna dapat disimpulkan sebagai keberagaman budaya, Bahasa, dan lain-lain. Kata “suara” juga bisa disimpulkan sebagai symbol penerimaan terhadap perbedaan pendapat atau perspektif. Hal ini menunjukkan berbagai perbedaan dalam suatu Masyarakat bukanlah hal yang patut dipandang sebelah mata, namun dengan adanya perbedaan menjadikannya indah. Kata “suara” dapat diartikan sebagai perbedaan pendapat, ekspresi, atau komunikasi.

3) Analisis Bait 3

Dunia tak akan Nampak indah
Jika hanya ada kamu tanpa mereka

Tabel 3

| Sign | Object | Interpretant |
|---|---|-------------------------------------|
| Dunia tak akan Nampak indah Jika hanya ada kamu tanpa mereka | Pluralism baik dalam budaya, pribadi seseorang, dan lain-lain | Keberagaman menjadi aspek keindahan |

Bait 3:

Lirik “dunia tak akan Nampak indah jika hanya ada kamu tanpa mereka” mencerminkan esensi dari pluralism. Pluralism bukan hanya tentang keberadaan kelompok yang banyak, melainkan juga tentang bagaimana sebuah perbedaan atau keragaman bisa saling hidup berdampingan dan seharusnya menjadikan dunia menjadi lebih indah dan harmonis.

4) Analisis bait 4

Suaraku rendah sedikit berat
 Bukan cerminan hidup yang berat
 Suaraku mendesah bukannya pasrah
 Kadang membuat pendengar resah
 Suaraku tinggi bukan sok tinggi
 Tapi gimana memang begini

Tabel 4

| Sign | Object | Interpretant |
|---|-----------------------------------|---|
| Rendah sedikit berat, mendesah, pendengar resah tinggi. | Perbedaan ekspresi individualitas | Perbedaan dalam komunikasi setiap individu bukan menjadi sebuah ketidakcocokan dan hambatan |

Bait ke 4:

Pada bait ke 4 lirik lagu “Beragam Warna”, lebih condong menunjukkan sebuah keberagaman atau perbedaan personal atau pribadi seseorang. Pada lirik ini juga bisa sebagai penolakan anggapan atau asumsi berdasarkan prinsip tertentu, dan juga sebagai sebuah bentuk kebebasan dalam mengekspresikan diri. Namun Dari lirik bait ke empat bisa disimpulkan bahwa pluralism terhadap personal atau ekspresi individu. Dalam lirik tersebut sangat mendorong pengakuan terhadap setiap orang dengan

keunikannya masing-masing dan tidak boleh membenci hanya dengan berdasarkan aspek luarnya.

5) Analisis bait ke 5

Meski berbeda namun indah Ketika kita jalan Bersama
Perbedaan adalah kekayaan untuk kita semua
Meski berbeda namun indah Ketika kita jalan Bersama
Perbedaan adalah kekayaan untuk kita semua

Tabel 5

| Sign | Object | Interpretant |
|--|------------------|--|
| Meski berbeda namun indah ketika kita jalan bersama" dan "Perbedaan adalah kekayaan untuk kita semua | Konsep pluralism | Dalam lirik ini menjelaskan bahwa dengan adanya perbedaan menjadikan hidup indah |

Bait 5:

Dalam lirik ini menjelaskan bahwa dengan adanya perbedaan ini menjadikan sumber kekayaan, dan perbedaan diakui sebagai sesuatu yang indah. Dalam lirik “ketika kita jalan Bersama” menggambarkan Masyarakat yang beragam dan berbeda namun bisa hidup dan jalan berdampingan. Ini merupakan inti dari konsep pluralism.

6) Analisis bait ke 6

Merah jingga kuning hijau biru nila ungu kita Satu
Pelangi Pelangi alangkah bosannya
Andai hanya satu warna
Di mana indahnya

Tabel 6

| Sign | Object | Interpretant |
|--|---|---|
| Merah jingga kuning hijau biru nila ungu Pelangi | Warna disimpulkan sebagai pluralism, warna mewakili perbedaan suatu kelompok maupun individu | Secara visual warna merepresentasikan keunikan dari setiap elemen yang berbeda namun menyebabkan suatu keindahan. Hal ini sama dengan konsep pluralism |

Bait 6:

Pada lirik bait ke enam sangat erat menggambarkan pluralism. Warna yang digunakan merepresantisikan keberagaman, dan menekankan bahwa meski denngan perbedaan dan keberagaman, namun semuanya menjadi satu seperti Pelangi yang indah, hal ini menjadi selaras dengan konsep pluralism, bahwa meskipun adanya perbedaan mereka tetap bisa Bersatu dan menciptakan sebuah keharmonian. Namun dilihat dari sisi lain, Pelangi menandakan LGBT (*lesbian, gay, bisexual, dan transgender*)

D. Nilai-Nilai Pluralism dalam Lagu “Beragam Warna” Oleh Nosstress

Pada lirik diatas menunjukkan beberapa nilai pluralisme yaitu pada setiap bait, yang telah dianalisa penulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Pada bait pertama berbunyi “Ku mulai dari do berpindah ke re Berlanjut ke mi kembali pada, Ku mulai dari mi berpindah ke fa, berlanjut ke

sol kembali pada, Ku mulai dari sol berpindah ke la, Berlanjut ke si kembali pada”. Pada lirik tersebut menunjukkan nilai pluralisme diantaranya yaitu:

1. Terbuka terhadap perbedaan

Perpindahan nada “berpindah ke re” merupakan analogi dari kesiapan atau kemampuan individu atau kelompok untuk bergerak dari satu pandangan ke pandangan lain atau pengalaman satu ke pengalaman lain. Bersedia untuk mempelajari dan memahami perbedaan, karena perbedaan diciptakan agar saling mengenal atau *li ta'arafuu*. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat:13 “wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal...” menurut Quraish Shihab kata *lita'arafuu* yang diambil dari kata *'arafa* dalam ayat ini berarti saling mengenal. Kata ini diisyaratkan sebagai hubungan timbal balik atau sikap mempelajari antar individu atau kelompok agar terciptanya sikap memahami satu sama lain. Semakin kuat pengenalan dan pemahaman maka akan semakin banyak peluang memberi manfaat.⁸⁸

2. Kerjasama

Kata “berlanjut” pada lirik ini berarti bahwa kehidupan yang plural ini tidak berhenti hanya karena sebuah perbedaan, dan akan terus berkembang dengan adanya kerja sama dan kesinambungan antar masyarakat tanpa melihat latar belakang yang berbeda. Kerja sama kerap kali melibatkan proses yang berkelanjutan antar individu atau kelompok untuk menghasilkan keharmonian yang indah dan mencapai tujuan bersama. Kerjasama juga menciptakan ruang untuk saling memahami dan menghormati sebuah perbedaan dan keberagaman.

Kerja sama adalah salah satu faktor penting dalam mencapai masyarakat yang beragam dengan penuh keharmonisan. Kerjasama adalah satu bentuk hubungan sosial yang penting. Abdul Siyani menjelaskan bahwa

⁸⁸ <https://tafsiralquran.id/konsep-litaarofu-dalam-qs-al-hujurat-ayat-13-dalam-menyikapi-keberagaman/> diakses 23 September 2024

kolaborasi adalah suatu jenis aktivitas sosial yang melibatkan bantuan dan pengertian antara individu untuk mencapai tujuan bersama.⁸⁹

Menurut Roucek dan Warren, kerjasama tim adalah kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Zainuddin, merujuk pada Maya Pospitasari, dapat dijelaskan bahwa “kerjasama adalah suatu kepedulian antara seseorang atau kelompok dengan orang atau kelompok lain yang dituangkan dalam suatu karya yang peduli pada semua pihak dan prinsip kepercayaan, rasa hormat dan saling menguntungkan.

Kerja sama adalah kerja sama setiap individu yang ikut serta dalam suatu kelompok sosial. Tidak semua orang bekerja dengan cara yang sama. Ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Ada yang sangat berat dan ada pula yang kurang berat. Faktor kesabaran penting dalam menentukan waktu penyelesaian suatu tugas. Kerja tim adalah pembagian kerja di mana setiap anggota tim bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama dan hasil penting.

Ali Abdul Halim menegaskan bahwa Allah menganjurkan umat Islam untuk bekerja sama dalam melakukan kebaikan dengan mempertahankan ketakwaan kepada-Nya, karena keridhaan Allah terletak pada ketakwaan, sedangkan kebahagiaan manusia terletak pada perbuatan baik.⁹⁰ Oleh sebab itu, barang siapa yang melakukan keduanya maka lengkaplah sempurnalah hidupnya. Hal ini juga terkandung dalam Al-Quran surat Al-Maidah:291

وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالنَّفْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا
الْعَقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”

Menurut Ibnu Katsir, Allah memerintahkan kepada para hamba-Nya yang beriman untuk saling bahu membahu dalam melakukan kebaikan

⁸⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

⁹⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fikih Responsibility* (Jakarta: Gema Insani Press, 2017).

⁹¹ <https://quran.nu.or.id/al-ma'idah/2> diakses 15 September 2024

seperti kebajikan dan menjauhi perbuatan yang buruk atau yang disebut sebagai takwa. Allah SWT mengharamkan mereka untuk memberikan bantuan dalam tindakan yang salah dan saling membantu dalam melakukan dosa serta pelanggaran-pelanggaran yang dilarang.

Dalam terjemahan surat Ma'ida ayat 2 berdasarkan terjemahan al-Maraghi dapat dijelaskan bahwa perintah untuk saling tolong menolong dalam beramal dan beribadah termasuk pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an. Sebab Tuhan Yang Maha Esa menghendaki manusia saling tolong-menolong untuk melakukan segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, baik dalam kegiatan keagamaan dan duniawi, maupun dalam kegiatan shaleh, serta terhindar dari keburukan dan mara bahaya. yang mengancam keselamatan mereka.⁹²

Setiap dari tangga nada memiliki bunyi atau frekuensi yang berbeda, namun mereka tetap bekerja sama untuk menciptakan sebuah harmoni seperti halnya individu atau kelompok yang saling bekerja sama dalam mencapai suatu keharmonisan atau tujuan bersama tanpa melihat perbedaan latar belakang. Tangga nada juga bisa berarti sebuah sumber kekuatan. Dalam dunia musik keharmonisan tercipta ketika bermacam nada dialunkan secara bersama, dan saling melengkapi. Hal ini seperti dalam kehidupan masyarakat yang plural. Mereka harus saling melengkapi, dan hidup berdampingan dengan rukun dalam sebuah keberagaman dan perbedaan. Menurut Abdurrahman Wahid, pluralisme bertujuan untuk menjaga persatuan dan kesatuan suatu negara. Pluralisme bertujuan untuk menghormati perbedaan. Dengan demikian, timbullah sikap saling menghargai keyakinan agama orang lain untuk menciptakan perdamaian abadi dan saling menghormati antara umat beragama, bangsa, dan manusia.⁹³

⁹² Maya Puspitasari, "Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2" Vol.2, no. 3 (Agustus 2022).

⁹³ Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi* (Jakarta, 2006).

3. Toleransi

Selanjutnya pada bait ke dua berbunyi “Lihat kawan indahnyanya berbeda, Beragam warna dan suara. Pada lirik tersebut ditemukan nilai pluralisme yaitu toleransi.

Pada lirik bait kedua dan ketiga merepresentasikan nilai pluralisme berupa toleransi atau sebuah sikap mendorong penerimaan terhadap keberagaman dan partisipasi berbagai kelompok atau individu. Frasa “lihat kawan indahnyanya berbeda” dan pada bait ini merepresentasikan nilai pluralism yaitu sebuah pengakuan bahwa sebuah perbedaan tidak menjadi hal yang bisa memisahkan, keberagaman dan perbedaan, semua elemen ini tetap bisa berkontribusi dalam kehidupan yang harmoni dan indah. Toleransi bermula dari Bahasa Inggris yaitu *tolerance* dan Bahasa Latin *Tolerare*, yang memiliki arti menahan diri, bersabar, serta menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain. Dalam Bahasa Arab toleransi biasa disebut dengan *tasamuh* yang artinya kebaikan hati, sama-sama membolehkan, dan sama-sama memudahkan satu sama lain. Toleransi juga dapat dimaknai sebagai lapang dada, rukun, membolehkan orang untuk menyampaikan pendapat, tidak mengusik keyakinan orang lain.

Menurut Lorens Bagus toleransi dimaknai sebagai sikap seorang maupun tim yang tetap bertahan terhadap keyakinan dan moral orang lain yang dianggap tidak sejalan dengan dirinya.⁹⁴ Umar Hasyim sebagaimana dikutip oleh Mohammad Yasir toleransi memiliki arti kebebasan yang diberikan kepada sesama dalam menjalankan aturan-aturan hidup yang berbeda, selama itu tidak bertentangan dengan asas-asas terbentuknya kedamaian dan keteraturan masyarakat.

Toleransi juga dapat dimaknai sebagai lapang dada, rukun, membolehkan orang untuk menyampaikan pendapat, tidak mengusik keyakinan orang lain. Menurut Lorens Bagus toleransi dimaknai sebagai

⁹⁴ M Thoriqul Huda, “Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Sya’rawi,” n.d.

sikap seorang maupun tim yang tetap bertahan terhadap keyakinan dan moral orang lain yang dianggap tidak sejalan dengan dirinya.⁹⁵

Di dalam islam toleransi dikenal juga dengan tasamuh. Dalam bahasa Arab tasamuh berarti berlaku baik, lemah lembut dan saling memaafkan. Tasamuh merupakan sikap menerima perbedaan. Hal ini tercantum dalam al-Quran surah al-An'am: 108

عَلِّمْ بِغَيْرِ عَدْوٍ أَلَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ دُونَ مِمَّنْ يَدْعُونَ الَّذِينَ تَسُبُّوا وَلَا يَعْمَلُونَ كَانُوا بِمَا فَعَلْنَا لَهُمْ مَرْجِعُهُمْ رَبِّهِمْ إِلَىٰ ثُمَّ عَمَلُهُمْ أُمَّةٍ لِّكُلِّ زَيْنًا كَذَلِكَ

Dan janganlah kalian mencela orang-orang yang berdoa kepada selain Allah, yang menyebabkan mereka mencela Allah dengan permusuhan tanpa ilmu. Demikianlah kami menghiasi untuk setiap umat amalan mereka, lalu Dia mengabarkan kepada apa yang mereka lakukan⁹⁶

Toleransi dibedakan menjadi dua jenis, dengan membedakan latar belakang orang yang melakukan toleransi. Yang pertama adalah. Toleransi sebagai bentuk perilaku. Tipe yang seperti ini bisa bertoleransi, meski sebenarnya dia tidak terlalu toleran. Sama halnya dengan seseorang yang beramal dengan tujuan, niat memberikan kesan baik kepada orang lain. Jenis yang kedua adalah toleransi sebagai kebajikan. Dengan demikian dapat diperjelas sebagai toleransi aktif atau terdapat kegiatan menciptakan hubungan yang harmonis dalam perbedaan.⁹⁷

Jenis toleransi berdasarkan latar belakang orang yang ingin melakukan toleransi dibedakan menjadi toleransi perilaku dan kebajikan. Toleransi dilakukan untuk menghormati orang lain (secara moral) atau sebuah kewajiban untuk menjaga hidup yang damai dengan orang lain (sacara politis) maka toleran tidak sekedar konsep atau wacana saja, namun juga merupakan kata yang menunjukkan suatu tingkah laku atau sikap terhadap kehidupan untuk membangun hubungan antar manusia, karena perbedaan yang satu dengan yang lain.

⁹⁵ Huda.

⁹⁶ <https://quran.nu.or.id/al-an'am/108> diakses 15 September 2024

⁹⁷ Muhammad Yasir, "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an," no. 2 (2014).

Kata “warna dan suara” dalam lirik bait ke dua, sama seperti lirik lagu pada bait pertama menggunakan majas metafora yaitu sama merepresentasikan keberagaman dan perbedaan. Warna bisa mewakili sebagai keberagaman yang ada di Indonesia, seperti keberagaman etnis, budaya, suku, bahasa. Sedangkan suara bisa merepresentasikan sebuah kebebasan untuk menyuarakan pendapat, ekspresi, persepsi individu atau personal.

Jimly Asshidiqie, dalam karyanya yang dikutip Nurul Qamar, menegaskan bahwa kebebasan berpendapat tak terbatas pada ujaran lisan. Tulisan, termasuk di media sosial, merupakan sarana penting bagi warga negara untuk menyampaikan pikirannya. Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa perbedaan pendapat seringkali memicu konflik. Negara memiliki kewajiban melindungi dan menghargai hak setiap individu untuk berpendapat.⁹⁸

Kebebasan berpendapat merupakan hak setiap orang. hal ini seperti tercantum dalam UUD 1945 Pasal 28 E ayat 3 yang berbunyi “setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”, hal ini juga diatur lebih lanjut dalam UU No.9 tahun 1998, hal tersebut diatur bahwa untuk penyampaian pendapat di muka umum dapat disampaikan dengan:⁹⁹

- a. Unjuk rasa atau demonstrasi
- b. Pawai
- c. Rapat umum, dan atau
- d. Mimbar bebas

Kebebasan menyampaikan gagasan secara bebas dan berwibawa, lisan, tulisan, dan lain-lain sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa kebebasan

⁹⁸ Nurul Qamar, *Hak Asasi Manusia Dalam Negara Hukum Demokrasi* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 101.

⁹⁹<https://www.hukumonline.com/klinik/a/ini-demo-demo-yang-dilarang-it5837954be4c7a/> diakses pada 21 Sep. 24

merupakan hak asasi manusia yang dijamin oleh hukum negara. Beberapa ketentuan di atas menegaskan bahwa kebebasan berekspresi merupakan hak dasar yang dijamin oleh penguasa seumur hidup. Ekspresi kebebasan berpikir dapat berbentuk artikel, buku, debat atau karya pers. Setiap warga negara dapat secara langsung mengekspresikan dirinya, bahkan dalam bentuk tindakan publik yang dilakukan oleh pemerintah dan badan pemerintah lainnya.

Kebebasan adalah salah satu hak asasi manusia yang paling mendasar. Kebebasan berpendapat memungkinkan orang mengutarakan pikiran dan pendapatnya tanpa takut akan pembalasan atau hukuman dari pemerintah atau lembaga lain. Terkait dengan hak asasi manusia, kebebasan berekspresi berperan penting dalam menjamin sistem politik yang terbuka dan demokratis serta dalam memperjuangkan hak asasi manusia lainnya. Pasal 19 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia menyatakan: "Setiap orang berhak atas kebebasan berpendapat dan berekspresi; hak ini mencakup kebebasan untuk mempunyai pendapat dan tanpa campur tangan, untuk mencari, menerima dan menyebarkan informasi dan gagasan melalui informasi dan gagasan melalui segala media, tanpa memandang batas negara." Hal ini menunjukkan pentingnya kebebasan berekspresi dalam menjaga hak asasi manusia.¹⁰⁰

Kebebasan pendapat adalah hak asasi yang melekat pada setiap manusia sejak lahir. Hak ini memungkinkan seseorang untuk berbagi ide, pendapat dan informasi tanpa adanya rasa takut. Baik ide yang populer maupun kontroversial, semua memiliki tempat dalam ruang publik. Namun, kebebasan ini harus diimbangi dengan tanggung jawab. Pemerintah berwenang untuk membatasi kebebasan berpendapat jika mengancam kepentingan umum.¹⁰¹

¹⁰⁰ Ersya Kusuma, "Kebebasan Berpendapat dan Kaitannya Dengan Hak Asasi Manusia (HAM)," *Sanskara Hukum dan HAM* 1, no. 03 (April 30, 2023): 99, <https://doi.org/10.58812/shh.v1i03.63>.

¹⁰¹ Sinta Amelia Febrianasari and Waluyo, "Kebebasan Berpendapat Dalam Perspektif Kedaulatan Masyarakat," *Jurnal Demokrasi Dan Ketahanan Nasional* Vol.1, no. 2 (2022).

Pada bait ke tiga yaitu “Dunia tak akan nampak indah, jika hanya ada kamu tanpa mereka”. Dapat dilihat pada lirik bait ketiga terdapat nilai pluralism dikarenakan mengandung gagasan tentang keberagaman dan kehadiran orang atau kelompok lain dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan indah. Frasa “dunia tak akan nampak indah” berarti bahwa hidup ini akan terasa datar atau monoton dan tidak ada variasi dan akan kehilangan esensinya, dan ini merupakan ciri-ciri masyarakat yang homogen atau tidak beragam, masyarakat yang homogen juga dapat menyebabkan sebuah penghinaan, sikap negatif, dan diskriminasi terhadap kelompok lain.

Kata “kamu” dalam lirik “jika hanya ada kamu tanpa mereka” bisa berarti individu, kelompok, ataupun sebuah perspektif yang lebih dominan” sedangkan kata “mereka” sebagai individu atau entitas yang berbeda, dan juga bisa melambangkan betapa pentingnya elemen yang berebeda dalam kehidupan bersama. Lirik ini menegaskan bahwa pentingnya akan kehadiran orang atau kelompok lain dalam menciptakan sebuah keindahan. Pada lirik bait ke tiga merepresentasikan nilai pluralism yaitu toleransi (pengakuan bahwa hidup ini indah dengan adanya keberagaman dan perbedaan seperti budaya, Bahasa, pandangan, dan lain sebagainya.

4. Menghindari Generalisasi

Pada bait ke empat yang berbunyi “Suaraku rendah sedikit berat, Bukan cerminan hidup yang berat, Suaraku mendesah bukannya pasrah, Kadang membuat pendengar resah, Suaraku tinggi bukan sok tinggi, Tapi gimana memang begini”. Pada bait ke empat ditemukan nilai pluralism yaitu menghindari generalisasi.

Lirik pada bait ke empat ini sama seperti pada bait sebelumnya menggunakan majas metafora yaitu “suara”. Kata “suara” menjadi symbol keberagaman atau perbedaan. Frasa “suara rendah, suara tinggi” bisa diartikan sebagai identitas, layaknya dalam pluralism setiap individu atau kelompok memiliki perbedaan dan keunikan masing-masing. Namun perbedaan dalam setiap individu atau kelompok merupakan bagian yang harus diterima, dan dihargai. Dalam lirik ini juga berarti bahwa sebuah

pluralism bukan untuk dinilai, setiap individu atau kelompok tidak boleh menilai hanya berdasarkan luarnya saja.

Generalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perihal membentuk gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian, hal, dan sebagainya, jika disederhanakan yaitu menilai sesuatu hanya berdasarkan satu hal saja dan dengan tergesa-gesa (berprasangka).¹⁰² Hal ini juga dapat menjadikan salah paham, salah pengertian sehingga memecah belah Masyarakat. Dalam islam hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat:12

وَلَا إِنَّمِ الظَّنِّ بَعْضَ إِنِّ الظَّنِّ مِّنْ كَثِيرًا اجْتَنِبُوا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
مِيثًا أَخِيهِ لَحْمٍ يَأْكُلُ أَنْ أَحَدُكُمْ أَيُّحِبُّ بَعْضًا بَعْضُكُمْ يَغْتَابُ وَلَا تَجَسَّسُوا
رَحِيمِ تَوَابِ اللَّهِ إِنَّ َ اللَّهُ وَاتَّقُوا َ فَكِرْهُمُوهُ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain”¹⁰³

Perilaku buruk ini juga ditegaskan oleh Rasulullah sebagai tindakan yang dapat merusak interaksi sosial dan hubungan persaudaraan, seperti hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim:

وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا
إِخْوَانًا لِلَّهِ عِبَادَ وَكُونُوا تَدَابِرُوا

“Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah sedusta-dustanya perkataan. Janganlah kalian mencari-cari kesalahan orang lain, memata-matai, berkompetisi tidak sehat, saling hasad, saling benci, dan saling membelakangi. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara.”¹⁰⁴

¹⁰² <https://kbbi.web.id/generalisasi> diakses 15 September 2024

¹⁰³ <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/12> diakses 15 September

¹⁰⁴ <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/prasangka-buruk--perusak-hubungan-dan-harmonisasi-0724#:~:text=%E2%80%9CHai%20orang%20Dorang%20yang%20beriman,kamu%20menggunjng%20sebagian%20yang%20lain> diakses 9 September 2024

5. Pengakuan Terhadap Keberagaman

Selanjutnya bait ke lima yang berbunyi “meski berbeda namun indah ketika kita jalan bersama, perbedaan adalah kekayaan untuk kita semua”. Lirik pada bait ini sangat jelas mewakili nilai pluralisme yaitu berupa pengakuan terhadap keberagaman. Kata “berbeda” mewakili sebuah perbedaan dan keberagaman baik budaya atau individu, dan “indah ketika bersama” mengartikan bahwa sebuah perbedaan menjadi sumber sebuah keindahan, dan keharmonian apabila masyarakat bisa hidup dengan berdampingan dan saling menghormati. Lirik pada bait ini juga menjelaskan bahwa perbedaan dan keberagaman merupakan kekayaan dan sumber kekuatan yang dimiliki bersama. Keberagaman merupakan aset yang berasal dari Masyarakat. Perbedaan merupakan sebuah rahmat dari Tuhan. Tuhan menciptakan keberagaman dan memiliki keunikan masing-masing. *khtilafu Ummati Rahma'* (perbedaan adalah rahmat), sabda rasul yang sudah masyhur di telinga kaum muslimin. Terlepas dari sahih tidaknya hadis ini, namun jika ditinjau dari konten hadis memang sangat faktual dan logis.¹⁰⁵

Lirik bait ke enam yaitu “merah jingga kuning hijau biru nila ungu kita satu, Pelangi-pelangi alangkah bosannya, andai hanya satu warna dimana indahnya”. Pada lirik ini menjelaskan bagaimana sebuah keberagaman menjadi keindahan dan kekayaan. Keberagaman dan perbedaan ini di ibaratkan dengan warna atau pelangi. Pada lirik ini juga menjelaskan bahwa dunia akan terasa monoton, membosankan apabila tidak ada sebuah perbedaan atau keberagaman, apabila tidak ada keberagaman dan perbedaan seperti negara yang homogen maka tidak akan menjadi indah. Masyarakat homogen cenderung memiliki pengalaman, budaya, dan pemikiran yang kurang. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap hal-hal yang berbeda dari mereka.¹⁰⁶

Namun selain merepresentasikan nilai pluralism pada lirik di bait ke enam ini terkandung symbol LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender

¹⁰⁵ <https://www.mtsntaput.sch.id/read/9/perbedaan-adalah-rahmat-beragama-dalam-keberagaman> diakses 15 September 2024

¹⁰⁶ <https://pakguru.co.id/masyarakat-homogen-dan-heterogen/> diakses 9 September 2024

yaitu pelangi. LGBT mengacu pada orang-orang yang mengidentifikasi diri sebagai Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender (LGBT) dan yang percaya bahwa beberapa perilaku menyimpang dapat ditemukan di masyarakat. Perilaku yang dianggap menyimpang dari kebiasaan, norma sosial, atau tata aturan umum dianggap menyimpang. Banyak pakar mengatakan LGBT bukan hanya masalah orientasi seksual itu adalah penyimpangan perilaku seksual juga.

Di Indonesia sendiri larangan LGBT terdapat dalam pasal 414 ayat (1) UU 1/2023 yang berbunyi¹⁰⁷:

1. Setiap orang yang melakukan perbuatan cabul terhadap orang lain yang berbeda atau sama jenis kelaminnya:
 - a. Di depan umum, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 tahun 6 Bulan atau pidana denda paling banyak kategori III, yaitu Rp.50 juta;
 - b. Secara paksa dengan Kekerasan atau Ancaman Kekerasan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 9 tahun; atau
 - c. Yang dipublikasikan sebagai muatan Pornografi, dipidana dengan pidana penjara paling lama 9 tahun

LGBT sudah terjadi pada zaman Nabi Luth yang dikenal dengan kaum sodom. Kaum sodom melakukan menganggap homoseksualitas menjadi hal yang lumrah. Perilaku ini merupakan penyimpangan fitrah yang telah diciptakan Allah. Hal ini terdapat dalam Al-Quran Al-Araf:80-81

مَنْ أَحَدٍ مِنْ بَهَا سَبَقَكُمْ مَا الْفَاحِشَةَ أَتَاؤُنَ لِقَوْمِهِ قَالَ إِذْ وَوُطًا
مُسْرِفُونَ قَوْمٌ أَنْتُمْ بَلَّ النَّسَاءِ دُونَ مِنْ شَهْوَةِ الرِّجَالِ لَتَأْتُونَ أَنْكُمْ . الْعَلَمِينَ

“Dan (Kami juga telah mengutus) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas”.

¹⁰⁷ <https://www.hukumonline.com/klinik/a/bunyi-pasal-292-kuhp-tentang-homoseksual-lt6675758d5a7b3/> diakses 29 September 2024

Islam memandang perilaku homoseksual ini sebagai tindakan yang bertentangan dengan fitrah manusia sebagaimana yang telah ditetapkan Allah Swt. Pandangan ini didasarkan pada sejumlah ayat Al-Qur'an seperti surah An-Nisa dan Ar-Rum, yang menekankan pentingnya perkawinan antara laki-laki dan perempuan untuk melanjutkan keturunan. Menurut Hermawan yang dikutip oleh Alwazir, islam membedakan antara tindakan dan individu. Meskipun tindakan homoseksual dianggap tidak sesuai dengan ajaran islam, hal ini tidak lantas membuat seseorang tersebut kehilangan hak-haknya sebagai umat muslim.¹⁰⁸



¹⁰⁸ Alwazir Abdusshomad, Benny Kurnianto, and Kalbuana Nawang, "LGBT Dalam Perspektif Islam, Sosial Kewarganegaraan Dan Kemanusiaan," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 12, no. 1 (June 2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menganalisis terkait representasi nilai pluralism yang terdapat dalam lagu “beragam warna” oleh Nosstress dengan menggunakan analisis semiotika model Charless Sanders Peirce, maka dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu “beragam warna” menunjukkan bahwa pluralisme merupakan konsep mengakui, menghargai keberagaman dan perbedaan. Dalam beberapa frasa seperti “warna, suara, tangga nada (do, re, mi, fa sol), digunakan untuk merepresentasikan pluralisme. Dalam lagu ini juga menyatakan bahwa pluralism sebagai keindahan dalam sebuah perbedaan, artinya perbedaan yang terdapat dalam masyarakat menjadi suatu keindahan apabila diterima dengan baik dengan masyarakat. Keberagaman atau perbedaan juga dianggap sebuah kekayaan yang dimiliki kita semua yang dapat menyuburkan hubungan sosial dan budaya. Keberagaman juga berfungsi sebagai kunci hidup sosial yang dinamis, keberagaman akan memberikan dinamika, inovasi, dan perspektif yang lebih kaya dalam berinteraksi dengan sesama. Secara keseluruhan pluralisme merupakan konsep yang mendukung kesejahteraan sebagai kekayaan yang menciptakan keselarasan dan keindahan dalam kehidupan. Dengan saling menghormati, menghargai masyarakat dapat mencapai kesatuan dan keharmonian yang lebih besar.

B. Saran

1. Bagi para pembaca, diharapkan bukan hanya sekadar menikmati musik sebagai hiburan, tetapi dipahami dan ditelaah nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya. Jika terdapat nilai-nilai yang baik maka diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih teliti dalam mengungkap nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, Ali. *Fikih Responsibility*. Jakarta: Gema Insani Press, 2017.
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Abdusshomad, Alwazir, Benny Kurnianto, and Kalbuana Nawang. "LGBT Dalam Perspektif Islam, Sosial Kewarganegaraan Dan Kemanusiaan." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 12, no. 1 (June 2023).
- Ahmad Muhajir Ansori, Raden. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* Vol.4, no. 8 (2016).
- Al, Dery Wandu, Dr Suyanto, and S Sos. "Representasi Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu ' Esok Kan Bahagia' Karya D'Masiv," 2017.
- Aliat, Nurul. "Nilai-Nilai Agama Pada Iklan Sahaja Versi Alyssa Soebandono (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)," 2022.
- Amelia Febrianasari, Sinta, and Waluyo. "Kebebasan Berpendapat Dalam Perspektif Kedaulatan Masyarakat." *Jurnal Demokrasi Dan Ketahanan Nasional* Vol.1, no. 2 (2022).
- Askinita, Dwi. "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce (Komunikasi Visual Dakwah Persuasif pada Kartun Instagram @xkwavers)," 2021.
- Ayusrina, Yesika. "Representasi Maskulinitas Literatur." *Depok: Fakultas Ilmu Budaya Univesitas Indonesia*, 2009, hal. 55.
- Fatimah. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat(ILM)*. Gunadarma Ilmu, 2020.
- Ghofir, Jamal. "Pluralisme Budaya dalam Pendidikan Dakwah Islam Multikultural" 03, no. 02 (2022).
- Hall, Stuart. *Representasi: Cultural Representasi and Signifying Practices*. London: Sage Publication, 2003.
- . *Representation Cultural Representations and Signifying Practices*. London: The Open University, 1997.
- Hardjana, Suka. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu Dan Kini*. 1st ed. Jakarta: The Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2003.

- Harnia, Neng Tika. "Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu 'Tak Sekedar Cinta' Karya Dnanda." *Jurnal Metamorfosa* 9, no. 2 (July 30, 2021): 224–38. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>.
- Huda, M Thoriqul. "Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Sya'rawi," n.d.
- Indah Mar'atus Sholichah, Dyah Mustika Putri, and Akmal Fikri Setiaji. "Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall." *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 2 (June 8, 2023): 32–42. <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.332>.
- Jamalus. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan, 1988.
- Juwita, Novia. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program IMTAQ Di SMPN 16 Kota Bengkulu." Institut Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Khumaidi, Ahmad. "(Metode Dan Kajian Teks Al-Qur'an Tentang Multikultural)." *Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo*, n.d.
- Kirana Mahardika, Gusti. "Gagasan Abdurrahman Wahid Tentang Pluralisme Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Kurniasih, Dewi, Yudi Rusfiana, Agus Subagyo, and Rira Nuradhawati. *Teknik Analisa*. Bandung: ALFABETA. cv, 2021.
- Kusuma, Ersya. "Kebebasan Berpendapat dan Kaitannya Dengan Hak Asasi Manusia (HAM)." *Sanskara Hukum dan HAM* 1, no. 03 (April 30, 2023): 97–101. <https://doi.org/10.58812/shh.v1i03.63>.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lestari, Rini Puji. "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Video 'Toleran Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi'(Analisis Wacana Dalam Channel Youtube Jeda Nulis)," 2022.
- Madjid, Nurcholish. *Kebebasan Beragama Dan Pluralisme Dalam Islam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Ma'rifatun, Nisa. "Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam." Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2020.

- Marsela, W, Anggela. *E-Modul Seni Budaya*. Jakarta: Yrama Widya, 2018.
- Masruri, Rifqi. “Makna Toleransi Dalam Lagu Kuning Karya Efek Rumah Kaca.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Mudjiyanto, Bambang, and Emilsyah Nur. “Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi.” *Jurnal Penelitian Komunikasi* 16, no. 1 (2013).
- Mulkhan, A.M. *Pluralisme Agama Dalam Perspektif Islam*. Pustaka Pelajar, 2006.
- Nisa, Solikhatus. “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 2,” 2023.
- Nur, F, Lindiani, and Asep Abdul Muhyi. “Pandangan Islam Tentang Pluralisme: Analisis Tafsir Maudhu’i.” *Gunung Djati Conference Series* vol.25 (2023).
- Nurma Yuwita. “Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semioika Charles Sanders Peirce).” *Jurnal Heritage* 6, no. 1 (January 9, 2018): 40–48. <https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>.
- Pano, Banoe. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Pirnanda, Rahmat Pike. “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu ‘Aisyah Istri Rasulullah’ Syakir Daulay,” 2023.
- Purwandari, Silvina Novia, Catur Nugroho, S Sos, and M I Kom. “Makna Cinta Pada Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Clean And Clear Versi #IAmBright Movement,” 2019.
- Puspitasari, Maya. “Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Maidah Ayat 2” Vol.2, no. 3 (Agustus 2022).
- Qamar, Nurul. *Hak Asasi Manusia Dalam Negara Hukum Demokrasi*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Rahadian, L. “Kajian Stilistika Terhadap Metafora Dan Imaji Dalam Kumpulan Lirik Lagu Karya Iwan Fals Serta Relevansinya Dengan Tuntutan Bahan Ajar Kurikulum 2013 Di SMK.” *Jakarta Gramedia* 3 (2020).
- Ratna Wulandari and Aswarini Sentana. “Analisis Semiotika Dalam Lirik Lagu Wijayakusuma Karya Ardhito Pramono.” *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 2 (July 24, 2023): 28–34. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i2.819>.
- Riyadi, Hendar. *Melampui Pluralisme Etika Al-Quran Tantang Keragaman Agama*. Jakarta: : Rmbooks dan PSAP, 2007.

Sari, Cici Widya. "Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Buku Tuhan Tidak Pelu Dibela Karya K.H Abdurrahman Wahid," 2022.

Semi, M. Atar. *Anatomi Sastra*. Jakarta: Erlangga, 1984.

Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1999.

Shofan, Moh. *Pluralisme Menyelamatkan Agama-Agama*. 1st ed. Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.

Shubhi, Rosyad. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Keajaiban Pada Semut" Karya Harun Yahya." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Suaedy A. *Multikulturalisme, Pluralisme Dan Demokrasi: Kajian Pemikiran Dan Aksi Sosial Di Indonesia*. Penerbit Kompas, 2017.

Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)." *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (November 23, 2016): 85. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a5559>.

Sumbulah, Umi. *Pluralisme Agama: Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*. Cetakan II. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.

Suparno, Lilik. "Nilai-Nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI SMA)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Wahid, Abdurrahman. *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta, 2006.

Winarni, Rina Wahyu. "Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan." *Jakarta: Jurnal Deiksis Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta. PGRI*, 2009.

———. "Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan" 02.No.02 (2010): 142.

Yasir, Muhammad. "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an," no. 2 (2014).

9 *Pengertian Semiotika Menurut Para Ahli*. (n.d.). Retrieved from sastrawacana.id/: https://sastrawacana.id/2019/03/14/9-pengertian-semiotika-menurut-para-ahli/#google_vignette

- Arif, S. D. (2022, November 13). *Bunyi Surat Al-Hujurat: 13 Soal Toleransi & Menghargai Perbedaan*. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/bunyi-surat-al-hujurat-13-soal-toleransi-menghargai-perbedaan-gylu>
- Arifin, K. (2022, April 16). *Nosstress: Sosial, Politik, dan Lingkungan*. Retrieved from <https://omong-omong.com/>: <https://omong-omong.com/nosstress-sosial-politik-dan-lingkungan/>
- Fiska, R. (2024, Maret Jumat). *Pengertian Semiotika: Konsep Dasar, Macam, dan Tokoh Pencetusnya*. Retrieved from [gramedia.com](https://www.gramedia.com/): <https://www.gramedia.com/>
- Hamdi, S. (2021, Juli 7). *Konsep Lita'arofu dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13 dalam Menyikapi Keberagaman*. Retrieved from tafsiralquran.id: <https://tafsiralquran.id/konsep-litaarofu-dalsm-qs-al-hujurat-ayat-13-dalam-menyikapi-keberagaman/>
- Inklusi Sebagai Budaya Komunitas*. (2021, Mei 24). Retrieved from web.usd.ac.id: <https://web.usd.ac.id>
- Kebebasan*. (n.d.). Retrieved from <https://kbbi.web.id/>: <https://kbbi.web.id/kebebasan>
- Madrim, S. (2023, April 7). *Setara Institute: Kondisi Toleransi di Indonesia Masih Stagnan*. Retrieved from www.voaindonesia.com: <https://www.voaindonesia.com/a/setara-kondisi-toleransi-di-indonesia-masih-stagnan/7040384.html>
- Pasal Kebebasan Bependapat dan Sejumlah Demo yang Dilarang*. (2023, Desember 1). Retrieved from www.hukumonline.com: <https://www.hukumonline.com/klinik/a/ini-demo-yang-dilarang-it5837954be4c7a/>
- Pengertian Lagu Menurut Para Ahli*. (n.d.). Retrieved from www.rspatriaikkt.co.id: <https://www.rspatriaikkt.co.id/pengertian-lagu-menurut-para-ahli>
- pengertian pluralisme*. (n.d.). Retrieved from <https://kbbi.web.id/>: <https://kbbi.web.id/pluralisme>
- Q, A. (n.d.). *Teori Keadilan Menurut Para Filsuf*. Retrieved from www.gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/teori-keadilan/>
- Ridwasyah, A. (2023, November 17). *65 Kasus Intoleransi Terjadi di Indonesia pada 2019-2023*. Retrieved from <https://kbr.id/>: <https://kbr.id/berita/ragam/65-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-pada-2019-2023>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Novita Sugiyanto
NIM : 2017102175
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 4 Juni 2002
Alamat : Padanama RT 06/RW 02 Sirampog
Brebes
Email : novitasugiyantonovita@gmail.com

B. Riwayat Hidup

1. SDN Kaligiri 02
2. SMPN 02 Sirampog
3. MAN 1 Tegal

C. Pengalaman Organisasi

Panitia PBAK Universitas tahun 2022

